

**SURVEI MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 1  
PURWANEGARA DAN SMA NEGERI 1 BAWANG  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

**Oleh:**  
**Mohamad Faran Al Khafid**  
**20601241045**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

**SURVEI MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 1  
PURWANEGARA DAN SMA NEGERI 1 BAWANG  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Mohamad Faran Al Khafid  
20601241045

**ABSTRAK**

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, di antaranya tingkat kedisiplinan peserta didik rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler, prestasi buruk dibuktikan dengan sering kalah pada saat pertandingan, dan juga minimnya riset yang berkaitan dengan motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat motivasi intrinsik peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal SMA di Kabupaten Banjarnegara 2) mengetahui tingkat motivasi ekstrinsik peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal SMA di Kabupaten Banjarnegara

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket kuisioner. Populasi penelitian ini adalah peserta didik ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Purwanegara dan SMA Negeri 1 Bawang sebanyak 33 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga sampelnya mencakup seluruh populasi. Jumlah sampel sebanyak 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi peserta didik Zikrie Fadhila (2021). Validitas instrumen 0,514 dan reliabilitas instrumen 0.960.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tingkat SMA di Kabupaten Banjarnegara yaitu berada dalam kategori tinggi 39%, faktor intrinsik dalam kategori tinggi 45%, dan untuk faktor ekstrinsik dalam kategori sedang 42%. 2) motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tingkat SMA Negeri 1 Purwanegara berada pada kategori tinggi 45%, faktor intrinsik dalam kategori tinggi 41%, dan faktor ekstrinsik dalam kategori sedang 41%. 3) motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tingkat SMA Negeri 1 Bawang berada pada kategori rendah 36%, faktor intrinsik tinggi 36%, dan ekstrinsik rendah 45%.

**Kata Kunci:** *Ekstrakurikuler, Ekstrinsik, Futsal, Intrinsik, Motivasi, Survei*

**A SURVEY OF STUDENTS MOTIVATION IN FUTSAL EXTRACURRICULAR PARTICIPATIONS AT SMA NEGERI 1 PURWANEGARA AND SMA NEGERI 1 BAWANG OF BANJARNEGARA DISTRICT**

Mohamad Faran Al Khafid  
20601241045

**ABSTRACT**

*The problems identified in this research include a low discipline level among students in participating extracurricular activities, poor performance as evidenced by frequent losses during matches, and a lack of research related to students' motivation in futsal extracurricular participations. This research aims to 1) determine the level of intrinsic motivation of high school students in participating in futsal extracurricular activities in Banjarnegara Regency 2) determine the level of extrinsic motivation of high school students in participating in futsal extracurricular activities in Banjarnegara Regency.*

*This research is a descriptive quantitative study. The method used is a survey with data collection techniques using a questionnaire. The research population consists of 33 students who participate in the futsal extracurricular activity at SMA Negeri 1 Purwanegara and SMA Negeri 1 Bawang. Total sampling technique was used to determine the sample because the population size is less than 100, thus the sample includes the entire population. The sampling technique used is total sampling because the population is less than 100, so the sample includes the entire population. The sample size is 33 students. Data collection techniques use the student motivation questionnaire by Zikrie Fadhila (2021). The instrument's validity is 0.514, and its reliability is 0.960.*

*The results of the research indicate that: 1) the motivation of students participating in futsal extracurricular activities at the high school level in Banjarnegara District is in the high category at 39%, with intrinsic factors in the high category at 45%, and extrinsic factors in the moderate category at 42%. 2) The motivation of students participating in futsal extracurricular activities at SMA Negeri 1 Purwanegara is in the high category at 45%, with intrinsic factors in the high category at 41%, and extrinsic factors in the moderate category at 41%. 3) The motivation of students participating in futsal extracurricular activities at SMA Negeri 1 Bawang is in the low category at 36%, with intrinsic factors in the high category at 36%, and extrinsic factors in the low category at 45%.*

**Keywords:** *Extracurricular, Extrinsic, Futsal, Intrinsic, Motivation, Survey*

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Faran Al Khafid

NIM : 20601241045

Progam Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan  
Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara dan SMA  
Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Mohamad Faran Al Khafid  
NIM. 20601241045

**/LEMBAR PERSETUJUAN**

**SURVEI MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 1  
PURWANEGARA DAN SMA NEGERI 1 BAWANG  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**Mohamad Faran Al Khafid**

**NIM 20601241045**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas

Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal:

Koordinator Program Studi PJKR

Dosen pembimbing



Dr. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 196706051994031001



Dr. Sigit Dwi Andrianto, M.Or.  
NIP. 199309082022031011

LEMBAR PENGESAHAN

SURVEI MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 1  
PURWANEGARA DAN SMA NEGERI 1 BAWANG  
KABUPATEN BANJARNEGARA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MOHAMAD FARAN AL KHAFID

NIM 20601241045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 12 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Sigit Dwi Andrianto, M.Or./ Ketua

Penguji/ Pembimbing

Saryono, M.Or./

Sekretaris Penguji

Tanda tangan

Tanggal



15/8 2024



15/08 2024

Dr. Agus Susworo Dwi M., M.Pd/

Penguji



15/08/2024

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S.Pd., M.Or

NIP. 197702182008011002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Muhemim dan Ibu Siti Mufidah) yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi dan juga dukungan moral ataupun materi.
2. Kakak Perempuan saya (Ayu Isna Ningsih) yang selalu memberikan dukungan kepada saya untuk selalu semangat dalam menyusun skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Tingkat SMA di Kabupaten Banjarnegara” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S.Pd., M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Sigit Dwi Andrianto, M.Or. dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Purwanegara dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Bawang, yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini
5. Bapak Prasetyo dan Bapak Deni selaku Pembina ekstrakurikuler futsal, yang telah membantu peneliti dalam dalam penelitian ini.
6. Peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Purwanegara dan SMA Negeri 1 Bawang, yang telah membantu peneliti melakukan penelitian ini.



7. Teman-teman Praktik Kependidikan SMP Negeri 2 Berbah yang banyak membantu peneliti membuat skripsi ini.
8. Teman-teman PJKR D 2020 yang selalu membantu disaat senang dan susah bersama.
9. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata Ringinanom Temanggung yang banyak membantu peneliti membuat skripsi ini.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024  
Penulis,



Mohamad Faran Al Khafid  
NIM.20601241045

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II.....	7
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Motivasi .....	7
2. Hakikat Peserta Didik Di Usia Remaja .....	16
3. Hakikat Ekstrakurikuler .....	21
4. Hakikat Futsal .....	26
B. Penelitian Yang Relevan .....	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III .....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41

C. Populasi dan Sempel Penelitian .....	42
D. Definisi Oprasional Variabel .....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	50
BAB IV .....	53
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan .....	73
C. Keterbasan Penelitian .....	77
BAB V .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN .....	85

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar Peserta didik Eketrakurikuler Futsal SMA Negeri 1 Purwanegara .....	42
Tabel 2. Daftar Peserta didik Eketrakurikuler Futsal SMA Negeri 1 Bawang .....	43
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket .....	45
Tabel 4. Kisi-kisi Angket.....	46
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Zikrie Fadhila, 2021 .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	35
Gambar 2. Langkah-langkah Jenis Penelitian .....	38
Gambar 3. Histogram Motivasi Peserta didik .....	55
Gambar 4. Histogram Motivasi Peserta didik .....	57
Gambar 5. Histogram Motivasi Peserta didik .....	60
Gambar 6. Histogram Motivasi Peserta didik .....	62
Gambar 7. Histogram Motivasi Peserta didik .....	64
Gambar 8. Histogram Motivasi Peserta didik .....	66
Gambar 9. Histogram Motivasi Peserta Didik .....	68
Gambar 10. Histogram Motivasi Peserta Didik .....	70
Gambar 11. Histogram Motivasi Peserta didik .....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS.....	86
Lampiran 2. Kartu Bimbingan .....	87
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian .....	88
Lampiran 4. Surat Balasan dari Sekolah .....	90
Lampiran 5. Data Kasar Penelitian .....	92
Lampiran 6. Instrumen .....	93
Lampiran 7. Dokumentasi .....	135

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga faktor-faktor nonintelektual salah satunya kemampuan seseorang peserta didik untuk memotivasi dirinya. Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. Motivasi memegang peranan yang sangat penting bagi seorang peserta didik untuk mempelajari pengetahuan baru. Motivasi dapat berdampak pada usaha dan keinginan seseorang dalam mempelajari materi selama proses belajar. Peserta didik akan mendapat hasil maksimal apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sardiman (2015, p. 104) motivasi adalah kumpulan upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pendapat lain menurut Harsono (2019, p. 4) mengatakan bahwa motivasi sendiri tidak dapat diamati secara langsung dan orang tidak dapat melihatnya.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Tak hanya dalam bidang akademik,

motivasi peserta didik juga berpengaruh dalam bidang nonakademik salah satunya dalam ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler sangat vital peranannya dalam mengembangkan kemauan bakat dan minat peserta didik khususnya dalam bidang nonakademik. Ekstrakurikuler memiliki peran yang tak tergantikan dalam pendidikan peserta didik. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, menjalin hubungan sosial yang sehat, menemukan bakat dan minat mereka, meningkatkan kedisiplinan, dan mencapai keseimbangan antara akademik dan non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai program kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran standar kurikulum, yang juga merupakan tambahan dari program kegiatan kurikulum. Menurut Prasetyo (2020, p. 84) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan yang dirancang oleh sekolah untuk membantu mengidentifikasi minat, bakat, kegemaran, kepribadian, dan kreasi peserta didik (Shilviana & Hamami, 2020, p. 165).



Sekolah dan guru dapat melakukan bimbingan terhadap peserta didik dalam memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan peserta didik. Dalam hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat mendapatkan prestasi sebanyak mungkin dan mampu membawa nama sekolah pada lomba ditingkat Kabupaten hingga Nasional. Salah satu ekstrakurikuler di bidang olahraga yang banyak digemari dan yang sering di pertandingkan adalah futsal. Ekstrakurikuler futsal ini memiliki perkembangan yang cepat, karena adanya persaingan dengan sekolah lainnya. Olahraga futsal memiliki berbagai tingkat kejuaraan mulai dari tingkat Kabupaten sampai Nasional untuk level SMA.

Menurut Mulyono (2022, p. 35) futsal adalah permainan olahraga yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing dengan lima pemain, dan bermain selama dua babak. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mendorong tim untuk mencapai tujuan bersama, bekerja sama, dan menang. Sedangkan menurut Irawan (2022, p. 1210) menyatakan bahwa futsal adalah jenis olahraga yang dinamis karena bola bergulir dari kaki ke kaki dengan cepat, sehingga para pemainnya harus selalu bergerak. Sesuai dengan pernyataan pelatih saat dilakukan wawancara masih kurangnya survei yang mendalam terkait dengan motivasi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap peserta didik ekstrakurikuler Kabupaten Banjarnegara pada 5 Februari tahun 2024 di SMA Negeri 1 Purwanegara dan di SMA Negeri 1 Bawang. Peneliti menemukan berbagai

permasalahan pada saat penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut diantaranya masih rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler, perolehan prestasi yang masih dibuktikan dengan ketidak konsistenan prestasi futsal, dan motivasi peserta didik yang belum terukur dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di Banjarnegara.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan permasalahan “Survei Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara dan SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di Kabupaten Banjarnegara.
2. Prestasi peserta didik anggota ekstrakurikuler masih sedikit dibuktikan dengan sering kalah saat pertandingan.
3. Minimnya riset berkaitan dengan motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal Kabupaten Banjarnegara

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “motivasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di Kabupaten Banjarnegara”,

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi intrinsik peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal SMA di Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana tingkat motivasi ekstrinsik peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal SMA di Kabupaten Banjarnegara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat motivasi intrinsik peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal SMA di Kabupaten Banjarnegara.
2. Mengetahui tingkat motivasi ekstrinsik peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal SMA di Kabupaten Banjarnegara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

## **1. Secara Teoritis**

- a. Secara umum dapat digunakan untuk sumber dan kajian ilmiah dalam pengembangan ekstrakurikuler futsal khususnya yang berkaitan dengan motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.
- b. Secara khusus manfaat penelitian adalah menunjukkan bukti ilmiah motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara dan SMA Negeri 1 Bawang, sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan ekstrakurikuler futsal bagi pelatih dan pembina ekstrakurikuler.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat memahami motivasi secara mendalam, menambah kedisiplinan sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khususnya futsal.

- b. Bagi pelatih dan pembina ekstrakurikuler

Diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

- c. Bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Motivasi**

###### **a. Definisi Motivasi**

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari seseorang membutuhkan suatu motivasi untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah di cita-citakan. Motivasi berasal dari Bahasa latin yaitu *movere* yang mengandung arti “*to move*” berartikan menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. Istilah lain dari motivasi adalah motif, motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “kekuatan pendorong” ada dalam diri seseorang. Menurut Ramadhan (2020, p. 2) motivasi adalah kekuatan yang ada dalam diri setiap orang untuk mendorong mereka untuk melakukan dan mencapai suatu tujuan. Pendapat serupa juga di utarakan oleh Donald (2020, p. 155), motivasi adalah perubahan energi dalam diri sendiri seseorang yang di tandai “*feeling*” dan didahului oleh respons terhadap suatu tujuan. Dari definisi yang dikemukakan oleh Donald ini mengandung tiga unsur penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali perubahan energi dalam diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam system “neurofisiologis” yang terdapat dalam organisme manusia. Karena melibatkan perubahan

energi (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), kemunculannya akan melibatkan aktivitas fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau “*feeling*”, kasih sayang seseorang. Motivasi yang relevan dengan masalah-masalah psikologis, kasih sayang dan emosi yang dapat menentukan perilaku manusia.
- 3) Motivasi akan terpacu karena adanya suatu tujuan. Motivasi yang begitu mendalam ini sebenarnya merupakan respons terhadap suatu tindakan, yaitu suatu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia kemunculannya yang didorong oleh hadirnya unsur lain yaitu tujuan. Tujuan ini akan berhubungan dengan kebutuhan.

Menurut Permansari (2023, p. 135) motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik dari dalam maupun dari luar, untuk melakukan tugas dengan penuh semangat dan menggunakan semua kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Uno (2023, p. 107) Motivasi adalah tekad dan kekuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga menjadi kekuatan untuk menggerakkan tingkah laku seseorang.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dari tubuh manusia untuk melakukan sesuatu hal yang ingin dicapai dari tujuan tertentu yang membuat tingkah laku seseorang menjadi lebih

baik dari pada sebelumnya. Motivasi juga menjadi kekuatan untuk menggerakkan tingkah laku seseorang. Hal ini dikarenakan jika seseorang mempunyai motivasi yang rendah akan berdampak pada aktivitas yang kurang maksimal.

#### **b. Klasifikasi Motivasi**

Berdasarkan komponennya yang mempengaruhi kondisi psikologis peserta didik, maka menurut Ananda & Hayati (2020, p. 157) menyatakan bahwa motivasi terbagi menjadi dua aspek, yaitu motivasi intristik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah bahwa motivasi untuk melakukan sesuatu datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrisik adalah motivasi yang berasal dari luar peserta didik. Dijelaskan kembali dari kedua klasifikasi tersebut sebagai berikut:

##### **1) Motivasi Intrinsik**

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik biasanya terus melakukan sesuatu karena ia menikmatinya dan puas dengannya. bahkan jika tidak ada rangsangan atau dorongan dari luar. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik biasanya rajin dan penuh semangat saat belajar. Menurut (Pramadya & Sudijandoko, 2017, p. 54) motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Pendapat serupa juga diutarakan oleh Hana & Yowono (2022, p. 194) jenis motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang

dari pada dipengaruhi oleh tekanan dari sumber luar disebut sebagai motivasi intrinsik. Sardiman (2020, p. 304) menyatakan bahwa motivasi yang terdapat di dalam diri seseorang (intrinsik) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Menunjukkan motivasi terhadap bermacam-macam masalah (motivasi untuk sukses).
- d) Mempunyai orientasi ke masa depan.
- e) Lebih senang bekerja mandiri.
- f) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitusaja, sehingga kurang kreatif).
- g) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h) Tida pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.

Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah sebagai berikut.

- a) Fisik

Unsur fisik seperti energi atau stamina tubuh, kekuatan tubuh, fleksibilitas, dan koordinasi. Kemampuan fisik sangat penting dalam pengembangan keterampilan gerak.



b) Kebutuhan

Kebutuhan sangat penting bagi setiap orang; setiap orang pasti memiliki kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan olahraga, seorang atlet harus berlatih secara rutin dan tekun. Dengan latihan yang sungguh-sungguh, seorang atlet dapat mengalahkan lawannya dan menang.

Atlet mengejar tiga hal penting saat berolahraga: Menikmati olahraga untuk memungkinkan memenuhi kebutuhan dan ketegangan, memenuhi kebutuhan sosial dengan bertemu dengan orang lain, dan memenuhi kebutuhan untuk merasa berharga dengan menunjukkan potensinya.

c) Bakat

Menurut pengaruh faktor kedua orang tuanya dan faktor pada anak itu sendiri, kedua faktor ini saling berhubungan, sehingga bakat yang telah ada sejak lahir juga harus dikembangkan melalui perawatan dan perawatan agar dapat berkembang menjadi bakat yang luar biasa.

d) Motif

Sebagai dasar dari motivasi, motif memiliki pengaruh yang kuat. Memiliki tujuan dan motif yang jelas dapat mempengaruhi seseorang untuk tetap termotivasi, terutama dalam proses

belajar, karena seseorang tidak ingin mencoba menjadi menyukai apa yang dilakukan.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan eksternal yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam olahraga. Motivasi ini dapat berasal dari orang tua, pelatih, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan, atau uang. Motivasi kompetitif lebih penting dari pada kepuasan karena prestasi yang baik, motivasi ekstrinsik dalam olahraga termasuk motivasi kompetitif (Muskanan, 2015, p. 108). Motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik positif dan motivasi ekstrinsik negatif.

- a) Motivasi ekstrinsik positif yaitu berupa hadiah, diberi perjanjian yang membangkitkan gairah dan niat untuk melakukan sesuatu seperti bonus kemenangan dalam suatu pertandingan.
- b) Motivasi ekstrinsik negatif yaitu sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindari sesuatu hal-hal yang tidak diinginkan, seperti dikenakan sanksi atau hukuman apabila terlambat latihan.

## c. Teori Motivasi

Serangkaian upaya untuk menciptakan situasi tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dikenal sebagai motivasi. Oleh karena itu, meskipun elemen eksternal dapat

menimbulkan dorongan, dorongan itu berasal dari dalam diri seseorang. Ada banyak teori motivasi, diantaranya dijelaskan oleh Pratama, et. al., (2023, p. 3) sebagai berikut:

1) Teori Hedonisme

Menurut teori hedonisme, tujuan utama manusia adalah mencari kebahagiaan.

2) Teori Naluri

Teori naluri mengacu pada kebiasaan dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dimotivasi atau didorong oleh keinginan untuk mempertahankan, mengembangkan, dan mempertahankan jenis. Maka memotivasi seseorang harus didasarkan pada naluri yang harus dikembangkan.

3) Teori Reaksi

Menurut teori reaksi yang dipelajari, tindakan atau perilaku manusia didasarkan pada pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan tempat mereka tinggal dari pada naluri.

4) Teori Daya Pendorong

Menurut teori daya pendorong, daya pendorong hanyalah dorongan kekuatan yang luas ke arah yang sama.

5) Teori Kebutuhan

Memenuhi kebutuhan fisik dan mental adalah tindakan dasar yang dilakukan oleh manusia, menurut teori kebutuhan. Oleh karena

itu, jika seseorang ingin memberikan motivasi kepada orang lain, ia harus mengetahui apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya terlebih dahulu.

#### **d. Peranan Motivasi dalam Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan seseorang (jasmani dan rohani). Tidak ada pembelajaran yang berhasil tanpa dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri atau dari luar individu. Berikut ini adalah contoh peran motivasi dalam pembelajaran (Rahman, 2021, pp. 296-297).

- 1) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai peserta didik untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- 2) Peran motivasi memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Motivasi terkait dengan tujuan; tanpa tujuan, tidak akan ada motivasi. Oleh karena itu, motivasi sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran peserta didik yang ideal. Jadi, motivasi dapat membantu peserta didik (peserta didik) menemukan jalan dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan.

- 3) Peran motivasi untuk memilih arah pembuatan: motivasi dapat membantu peserta didik memilih apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan.
- 4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri peserta didik, sedangkan motivasi eksternal peserta didik dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
- 5) Prestasi dihasilkan dari peran motivasi. Motivasi sangat penting untuk pembelajaran peserta didik dan meraih prestasi belajar. Prestasi belajar yang buruk selalu dikaitkan dengan motivasi yang rendah.

**e. Fungsi dan Manfaat Motivasi**

Dalam proses belajar, motivasi sangat penting karena menentukan intensitas upaya peserta didik untuk belajar. Suharni (2021, pp. 182-183) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong individu untuk bertindak. Dalam kasus ini, motivasi berfungsi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menuntun perbuatan, atau ke arah tujuan yang ingin dicapai; dengan demikian, motivasi memiliki kemampuan untuk menunjukkan jalan dan memandu kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi tindakan berarti menentukan tindakan apa yang tepat untuk mencapai tujuan dan menyisihkan tindakan yang bertentangan dengan tujuan.

Kemudian untuk manfaat motivasi sendiri dijelaskan Nursalina, & Budiningsih (2014, p. 2) yaitu adanya motivasi yang tinggi tersebut seseorang berusaha lebih untuk maju dan meraih kesuksesan dalam semua bidang.

## **2. Hakikat Peserta Didik Di Usia Remaja**

Peserta didik SMA tergolong dalam usia remaja akhir. Anak usia SMA mempunyai rentang usia antara 15-18 tahun. Pada rentang ini, cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik daripada anak-anak pada rentang waktu sebelumnya di bawah usianya (Mawarti & Arsiwi, 2020, p. 56). Masa remaja, yang merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja (pubertas) terjadi antara usia 12 hingga 19 tahun untuk putra dan 10 hingga 19 tahun untuk putri.

Pembagian usia untuk putra dan untuk anak perempuan, 10-13 tahun adalah remaja awal, 13-15 tahun adalah remaja pertengahan, dan 16-19 tahun adalah remaja akhir. 12-14 tahun adalah masa remaja awal, 14-16 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun adalah masa remaja akhir. Periode remaja awal, yang berkisar antara 12 dan 18 tahun, dicirikan oleh dua hal: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil

lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis. Remaja adalah fase antara anak-anak dan dewasa, sehingga perkembangan terjadi di fase ini (Buanasari, 2021, p.47).

Pendapat Rifqi & Mariyati (2022, p. 11) usia remaja dibagi menjadi tiga tahap: (1) usia 12-15 tahun masa remaja awal, (2) usia 15-18 tahun masa remaja tengah, dan (3) usia 18-21 tahun masa remaja akhir. usia remaja dibagi menjadi tiga tahap: (1) usia 12-15 tahun masa remaja awal, (2) usia 15-18 tahun masa remaja tengah, dan (3) usia 18-21 tahun masa remaja akhir. Selain itu Yusuf (2016, p. 16) menggambarkan remaja sebagai fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja sering menunjukkan karakteristik seperti: kegelisahan, kebimbangan karena terjadi pertentangan keinginan untuk mencoba mengkhayal, dan aktivitas berkelompok. Mereka juga sering menunjukkan karakteristik secara khusus seperti:

a. Ciri remaja putra

- 1) Cenderung lebih kuat
- 2) Lebih aktif
- 3) Suaranya besar
- 4) Badan bagian dada membesar
- 5) Memproduksi lemak sedikit sehingga lebih kasar
- 6) Tumbuh rambut dibagian tertentu

Dalam penelitian ini, atlet remaja termasuk dalam fase remaja awal (pubertas), yang mencakup usia 12 hingga 21 tahun, dibagi menjadi kelompok 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 18 hingga 21 tahun termasuk masa remaja akhir. Saat remaja, seseorang mengalami perkembangan yang sangat cepat (Utomo & Ifadah, 2019, p. 181). Seperti yang ditunjukkan oleh Desmita (2018, p. 36) beberapa karakteristik yang dimiliki peserta didik sekolah menengah atas adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi ketidakseimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Munculnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Munculnya perasaan tidak percaya diri dan keinginan untuk menyendiri dengan kebutuhan untuk bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan untuk bimbingan dan bantuan orang tua.
- d. Senang membandingkan norma, nilai-nilai etika, dan metode dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis tentang eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih lemah.
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan kebutuhan orang tua mereka.

Secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial (Desmita, 2018, pp. 190-192). Masa remaja, juga disebut sebagai masa *adolescence*, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik dari usia 13 hingga 17 tahun. Menurut Jannah (2017, p. 2), elemen perkembangan remaja dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:



a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik mencakup perkembangan tubuh, otak, kemampuan sensoris, dan keterampilan motorik. Pertambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan otot dan tulang, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi adalah semua tanda perubahan fisik. Tubuh remaja mulai berkembang dari bentuk kanak-kanak ke bentuk orang dewasa, yang dicirikan oleh kematangan. Perubahan fisik yang terjadi pada otak sehingga strukturnya semakin sempurna, yang menghasilkan peningkatan kemampuan kognitif.

b. Perkembangan Kognitif

Remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, tempat mereka menerima informasi secara tidak langsung. Perubahan dalam kemampuan otak, seperti belajar, mengingat, menalar, berpikir, dan bahasa. Pada masa remaja, interaksi dari struktur otak yang sudah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja berpikir abstrak.

Kecenderungan berpikir egosentrisme adalah salah satu aspek perkembangan kognitif masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja. Ketidakmampuan untuk melihat suatu hal dari sudut pandang yang berbeda disebut egosentrism. Egosentrisme, juga dikenal sebagai personal fable, adalah cara berpikir remaja yang percaya bahwa mereka adalah individu yang unik dan tidak terpengaruh

oleh hukum alam. Belief egosentrik ini akan mendorong perilaku merusak diri atau self-destructive pada remaja yang percaya bahwa mereka dilindungi dari bahaya. Dalam penjelasan tentang perilaku beresiko yang dilakukan remaja, dikatakan bahwa remaja memiliki semacam prasaan invulnerability, yaitu keyakinan bahwa mereka tidak mungkin mengalami kejadian yang membahayakan diri mereka sendiri.

c. Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan sosial mengacu pada perubahan dalam cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan dengan dunia di sekitarnya, sedangkan perkembangan kepribadian mengacu pada perubahan dalam cara seseorang mengungkapkan emosinya secara unik. Perkembangan sosial yang paling penting yang dialami remaja adalah pencarian identitas diri, yang merupakan proses menjadi seseorang yang berbeda dengan peran penting dalam hidup. Perkembangan ini lebih banyak dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya daripada oleh orang tua mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik dan psikologis adalah komponen yang menonjol dari perkembangan remaja. Berdasarkan kemajuan-pembangunan yang dialami oleh remaja.

### **3. Hakikat Ekstrakurikuler**

#### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan pendidikan di sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Menurut Farida & Munib (2020, p. 79) menyatakan bahwa ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Peserta didik harus terlibat langsung dalam proses, lingkungan, dan peristiwa pendidikan di luar kelas tatap muka di ruang kelas. Pengalaman ini, yang akan membantu orang belajar nilai-nilai sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. Program kurikuler yang tidak tercantum dalam kurikulum disebut ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda. Kegiatan ini mencakup hal-hal seperti pemahaman tentang nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas.

Salah satu hal penting saat ini adalah proses pembelajaran. Pembelajaran terbagi menjadi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler adalah kegiatan utama di sekolah, yang mencakup kegiatan belajar mengajar dan konseling, sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan minat, prinsip, dan bakat peserta didik (Wicaksono, Kusuma, Festiawan, Widanita, & Anggraeni, 2020, p. 42). Umamah, Anggraini, Edyta, & Faradiba (2018, p. 108) menyatakan juga bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan

di luar jam pelajaran (di luar kelas), baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan bertujuan untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan informasi dan keterampilan yang telah dia peroleh dari berbagai bidang studi.

Selain membantu peserta didik belajar lebih banyak, kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dapat membantu mereka membangun dan memperkuat nilai-nilai kepribadian seperti kerja sama, percaya diri, sportifitas, semangat, dan saling menghargai. Peserta didik sering diberi tahu tentang tujuan-tujuan ini saat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pelatih atau pembina ekstrakurikuler olahraga perlu bertanggung jawab untuk memberikan atau menyampaikan materi latihan, memiliki pengaruh yang lebih besar (Suhardi & Nurcahyo, 2014, p. 21).

Santoso & Pambudi (2016, p. 87) menjelaskan prinsip-prinsip yang digunakan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai berikut:

- 1) Individu, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing peserta didik.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi peserta didik masing-masing motivasi dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.

- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut partisipasi penuh peserta didik.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam suasana yang disukai dan menggemirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat di mana peserta didik belajar di luar kelas sesuai dengan minat dan bakat peserta didik sendiri. Ekstrakurikuler berfungsi untuk menambah nilai ke rapor, serta nilai yang akan disimpan dalam masyarakat di masa depan. Adanya beberapa ekstrakurikuler yang terprogram, peserta didik dapat menjadi tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dan rutin.

#### **b. Tujuan Ekstrakurikuler**

Setiap sekolah memiliki tujuan dan target kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan

meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik. Disisi lain harus meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik harus menjadi prioritas utama. Abdurrahman, Septiadi, & Wijaya (2019, p. 7) menyatakan juga bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Memantapkan dan meningkatkan pengetahuan peserta didik
- 2) Mengembangkan bakat peserta didik
- 3) Mengetahui bagaimana topik tersebut berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat.

Beberapa sekolah berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler tertentu, seperti olahraga, sementara yang lain berfokus pada semua kegiatan ekstrakurikuler. Suatu kegiatan akan sia-sia jika tidak ada tujuan di baliknya. Hal yang sama berlaku untuk kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler, atau kegiatan fisik manusia yang membentuk kepribadian seseorang. Ekstrakurikuler dapat membentuk seseorang yang sportif, bertanggung jawab, mandiri, dan ingin menyelesaikan tugas sehari-hari (Bangun, 2019, p. 30).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan dianggap sebagai kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler, yang disebut sebagai kegiatan pilihan, dimaksudkan untuk peserta didik yang ingin meningkatkan kebiasaan hidup sehat dan mengembangkan bakat dan kegemaran olahraga mereka (Subekti, 2019,

p. 111). Kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak selalu bergantung pada prestasi. Pada tingkat sekolah dasar, ekstrakurikuler menekankan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam olahraga. Nilai-nilai ini termasuk disiplin, sportivitas, *fair play*, dan kejujuran (Prasetyo, 2019, p. 89).

Nurchahyo & Hermawan (2016, p. 96) menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler:

- 1) Memperluas dan mempertajam pengetahuan peserta didik tentang program kurikuler dan saling kaitannya,
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan berbagai nilai dan kepribadian bangsa, sehingga terbentuk individu yang berwatak, beriman, dan berbudi pekerti luhur,
- 3) Menumbuhkan bakat dan minat, sehingga lahir manusia yang terampil dan mandiri
- 4) Memainkan peran ekstrakurikuler untuk memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum, serta untuk memupuk dan menanamkan nilai-nilai kepribadian bangsa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler pada umumnya, ekstrakurikuler yang dilakukan di setiap sekolah sama. Kepramukaan ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mengembangkan kemandirian, kepribadian, dan

kerjasama, sedangkan pilihan ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kerjasama. Kemudian prestasi belajar peserta didik erat terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Guru bidang studi yang bersangkutan biasanya membimbing peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memberi mereka kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka tentang mata pelajaran yang terkait dengan pelajaran di ruang kelas. Hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada prestasi belajar mereka. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah yang paling signifikan.

#### **4. Hakikat Futsal**

##### **a. Pengertian Futsal**

Futsal dikembangkan oleh Prof. Juan Carlos Ceriani pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay. Futsal tercipta karena ada peserta didik yang merasa bosan ketika cuaca di negara tersebut hujan terus-menerus. Sehingga Juan Carlos Ceriani mendapatkan ide kreatif mengembangkan dan memodifikasi olahraga sepak bola. Olahraga tersebut dilakukan di dalam ruangan dengan tetap menggunakan teknik dasar sepak bola. Ruangan yang terbatas menyebabkan permainan tersebut dimainkan oleh 5 orang setiap tim. hal tersebut yang menjadi awal lahirnya futsal. Futsal dimainkan persis dengan sepak bola, namun dengan jumlah yang lebih sedikit (Andrianto, 2023, p. 1).



Kata “Futsal” berasal dari Bahasa Spanyol yaitu “*futbol sala*” atau “*futbal de salon*” dan dari bahasa Portugis yaitu “*futebol de salao*” yang berarti sepak bola dalam ruangan atau sepak bola *hall/ lounge*. Dalam akhir pengalamannya, permainan futsal menggabungkan teknik dari beberapa cabang olahraga seperti sepak bola dan bola basket. Awalnya, permainan futsal dimainkan di lapangan bola basket, kemudian disempurnakan dengan membuat peraturan terkait futsal seperti permainan sepak bola (Andrianto, 2023, p. 1).

Menurut Rahmani & Mikanda (2014, p. 157) futsal adalah jenis olahraga dimana dua tim bermain satu sama lain. Futsal biasanya dimainkan di lapangan indoor atau ruangan, dan setiap tim terdiri dari lima orang. Ini adalah salah satu olahraga yang paling populer di seluruh dunia. Olahraga ini sangat disukai oleh masyarakat di berbagai negara. Tauba & Bafirman (2021, p. 263) menyatakan bahwa futsal adalah permainan di mana dua kelompok masing-masing terdiri dari lima pemain setiap. Tujuan dari permainan ini adalah untuk menempatkan bola ke gawang dengan cara yang bijaksana dan mengumpulkan jumlah tujuan yang mungkin untuk menentukan pemenang. Selain itu futsal juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan daya tahan jantung, paru, kekuatan otot, daya tahan otot, daya ledak otot, kelentukan, komposisi tubuh, dan faktor psikologi remaja dikarenakan pola gerak futsal hampir menggerakkan seluruh tubuh.

Dari dari pendapat di atas yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa olahraga futsal adalah jenis olahraga yang dimainkan oleh lima pemain di lapangan dengan satu penjaga gawang. Tujuannya adalah untuk memainkan bola ke gawang tim lawan dan mencetak seberapa banyak skor yang mungkin dalam batas waktu dan peraturan yang ditentukan.

## **5. Profil SMA**

### **a. SMA Negeri 1 Purwanegara**

SMA Negeri 1 Purwanegara yang beralamat di Jl. Raya Purwonegoro, RT. 03, RW. 03, Karangplak, Purwonegoro, Kec. Purwanegara, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53472 dan SMA Negeri 1 Bawang yang beralamat di Jl. Campur Salam No.134, Kaliwulung, Bawang, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53471 ini merupakan dua sekolah di Banjarnegara yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolahnya. SMA Negeri 1 Purwanegara sendiri setelah saya melakukan survei pada tanggal 5 Februari tahun 2024, dengan melakukan wawancara kepada pelatih, pembina dan 2 orang peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Purwanegara.

Hasil survei tersebut adalah ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara baru terbentuk kurang lebih 3 tahun belakangan, karena sebelumnya tidak ada pengurus ekstrakurikuler futsal di SMA

Negeri 1 Purwanegara. Adapun ekstrakurikuler futsal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam menunjukkan minat, bakat dan prestasi mereka supaya bisa tersalurkan melalui ekstrakurikuler futsal ini. Salah satu prestasi yang pernah diraih adalah Juara 2 Piala Pelajar tingkat Kabupaten.

**b. SMA Negeri 1 Bawang**

SMA Negeri 1 Bawang merupakan salah satu sekolah di kabupaten Banjarnegara yang memiliki banyak prestasi di bidang nonakademik seperti bola voli, bola basket, atletik dan salah satunya futsal. Ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang berdiri tahun 2011, kemudian tidak dilanjutkan pada tahun 2018 karena tidak ada salah satu guru pun yang bersedia mengurus ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bawang tersebut. Tetapi setelah vakum kurang lebih 4 tahun ekstrakurikuler futsal kembali di aktifkan pada tahun 2022. Saat ini ekstrakurikuler futsal di latih oleh *coach* D sekaligus menjadi Pembina di kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA negeri 1 Bawang. *Coach* D merupakan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Bawang dan salah satu pelatih kiper tim futsal Banjarnegara. Untuk prestasi dari tim futsal SMA Negeri 1 Bawang menjadi juara 3 di Exis Futsal Nation regional Banyumas. Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bawang rutin dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu yaitu hari senin dan kamis. Sama seperti SMA Negeri 1 Purwanegara

tim futsal SMA Negeri 1 Bawang juga melakukan uji tanding dengan sekolah lain di Kabupaten Banjarnegara dan sesekali dengan sekolah dari luar Kabupaten Banjarnegara. Tujuan diadakan uji tanding tersebut jelas diharapkan untuk mendapatkan pengalaman bermain dan mengukur sejauh mana kemampuan mereka selama latihan rutin dilaksanakan.

#### **6. Kondisi Ekstrakurikuler Futsal SMA di Kabupaten Banjarnegara**

Kondisi ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Purwanegara cukup baik dengan adanya fasilitas seperti sarana dan prasarana yang memadai karena didukung oleh sekolah, contohnya tempat ekstrakurikuler futsal yang menggunakan gor *indoor* yang ada di sekolah, gawang, bola futsal, dan kun yang biasa digunakan untuk keperluan ekstrakurikuler. Selanjutnya untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Purwanegara sebanyak 30 peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Selasa setiap pulang sekolah atau pukul 15:00-17:00. Keaktifan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sendiri cukup baik, tetapi masih terdapat peserta didik yang tidak rutin datang mengikuti ekstrakurikuler karena suatu halangan. Faktor kedisiplinan juga masih menjadi hambatan karena masih terdapat peserta didik yang telat datang. Prestasi ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Purwanegara sendiri masih sedikit dibuktikan dengan hasil pertandingan

yang mereka ikuti selalu kalah dan baru satu kali menjuarai futsal tingkat SMA yaitu pernah meraih juara 2 Piala Pelajar tingkat Kabupaten.

Kemudian kondisi ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bawang sedikit lebih baik dibandingkan dengan SMA Negeri 1 Purwanegara. Dibuktikan dengan fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Bawang jauh lebih memadai, seperti lapangan yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah tempat futsal yang berstandar, bola yang digunakan juga lebih banyak dan lebih baik, rompi, kun, dan jersey latihan juga disediakan. Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 30 peserta didik. Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bawang rutin dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu yaitu hari senin dan kamis. Keaktifan dan kedisiplinan peserta didik berangkat ekstrakurikuler cukup baik, tetapi ada naik turunnya juga. Prestasi ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang adalah menjadi juara 3 di Exis Futsal Nation regional Banyumas.

Peneliti mengambil 2 SMA dari 10 yang masih aktif ekstrakurikuler futsalnya yaitu SMAN 1 Purwanegara dan SMAN 1 Bawang untuk menjadi tempat penelitian dikarenakan populasi terlalu luas, peneliti tidak memiliki cukup waktu, dana, dan jarak yang terlalu jauh dari tempat tinggal.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Zikrie Fadhilah (2021) dengan judul “Motivasi Peserta didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMK Negeri 2 Purworejo”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMK Negeri 2 Purworejo. Metode penelitian survei dan instrumen yang digunakan adalah angket tertutup sebagai teknik pengumpulan data. Hasil menunjukkan 4 peserta didik (7,55%) mempunyai motivasi sangat rendah, 10 peserta didik (18,87%) mempunyai motivasi rendah, 24 peserta didik (45,28%) mempunyai motivasi sedang, 12 peserta didik (22,64%) mempunyai motivasi tinggi, dan 3 peserta didik (5,66%) mempunyai motivasi sangat tinggi. Persentase terbanyak sebesar 45,28%, yaitu pada kategori sedang. Penelitian dari Zikrie Fadilah ini mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu kesamaan dalam menggunakan metode survei dan instrumen yang digunakan sama-sama menggunakan angket, memiliki kesamaan penelitian populasi atau total sampel dan kesamaan meneliti ekstrakurikuler futsal.
2. Penelitian oleh Nunung Sulaiman (2018) dengan judul “Motivasi Bermain Futsal Peserta didik Kelas Atas SDN ISOLA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari

Kota Bandung Tahun 2018”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya dari “Motivasi Bermain Futsal Peserta didik Kelas Atas SDN Isola dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018”. Metode penelitian survei dan instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 1 peserta didik (3,57%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 4 peserta didik (14,29%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 17 peserta didik (60,71%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 4 peserta didik (14,29%) dalam kategori rendah dan sebanyak 2 peserta didik (7,14%) dalam kategori sangat rendah. Penelitian dari Nunung Sulaiman ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan adalah survei dan instrumen yang digunakan berupa angket, dan subjek penelitian peserta didik ekstrakurikuler.

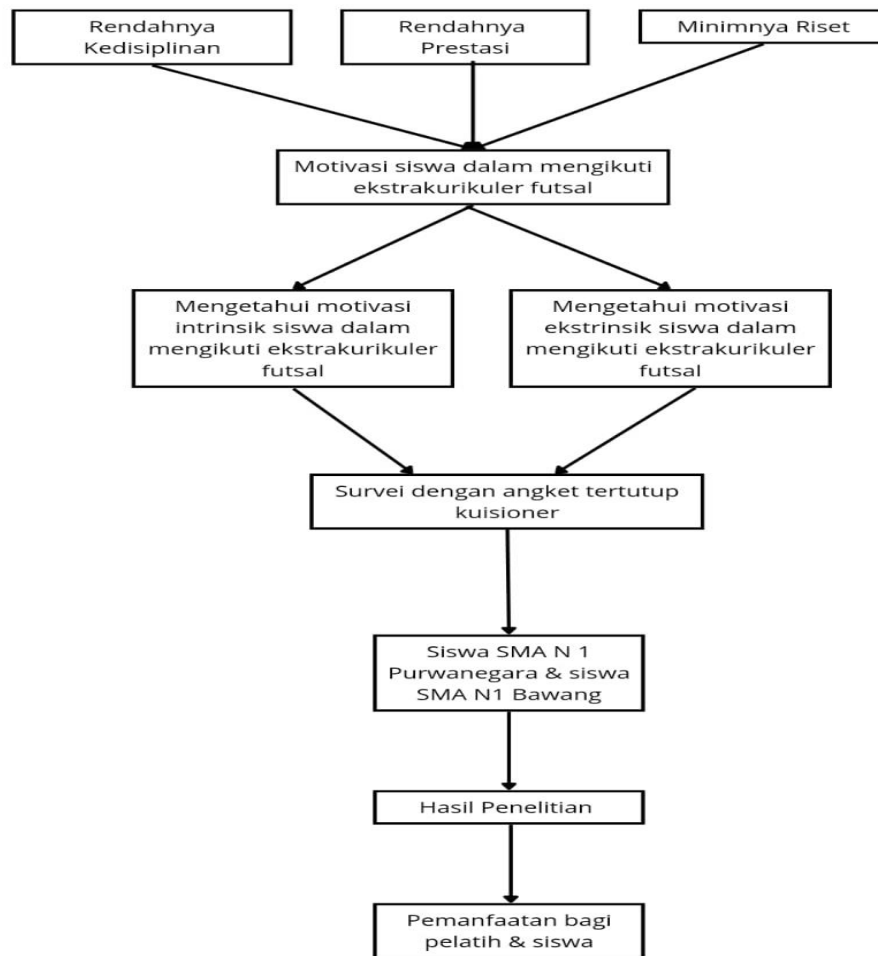
3. Penelitian oleh Nico Mila Herdian Herawati (2019) dengan judul “Survei Motivasi Atlet Angkat Besi dan Angkat Berat Pada Saat Latihan di PABBSI Pati”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi atlet mengikuti latihan di PABBSI Kabupaten Pati. Metode penelitian survei dan instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data. Hasil menunjukkan bahwa persentase pada kategori sangat tinggi sebesar 6,7 %, kategori tinggi sebesar 26,7 %, kategori sedang

sebesar 40 %, kategori rendah sebanyak sebesar 13,3 %, dan kategori sangat rendah sebesar 13,3 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan tingkat motivasi atlet mengikuti latihan di PABBSI Pati sebagian besar adalah sedang. Hasil pada faktor intrinsik sebesar 35,9% dan faktor ekstrinsik motivasi atlet mengikuti latihan di PABBSI Pati dengan persentase sebesar 54,1 %. Penelitian dari Nico Mila Herdian Herwati memiliki keasamaan dengan penelitian berikut, yaitu tentang penelitian survei motivasi, menggunakan metode survei dan instrumen yang digunakan berupa angket.



### C. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar kerangka fikir di atas, peneliti menemukan tiga masalah dalam penelitian ini, yaitu rendahnya kedisiplinan peserta didik, rendahnya prestasi peserta didik, dan minimnya riset yang menyebabkan setidaknya informasi yang dimiliki peneliti. Ketiga masalah tersebut disinyalir mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal

di Kabupaten Banjarnegara. Masalah-masalah tersebut yang membuat peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di Kabupaten Banjarnegara. Peneliti menggunakan metode survei dengan instrumen angket tertutup berupa kuisioner untuk mengetahui motivasi peserta didik tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Purwanegara & SMA Negeri 1 Bawang yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pelatih dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di Kabupaten Banjarnegara. Bagi pelatih juga dapat menjadi evaluasi kedepannya untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang menghambat motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di Kabupaten Banjarnegara karena seperti yang diungkapkan Masrun (2016, p. 2) motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

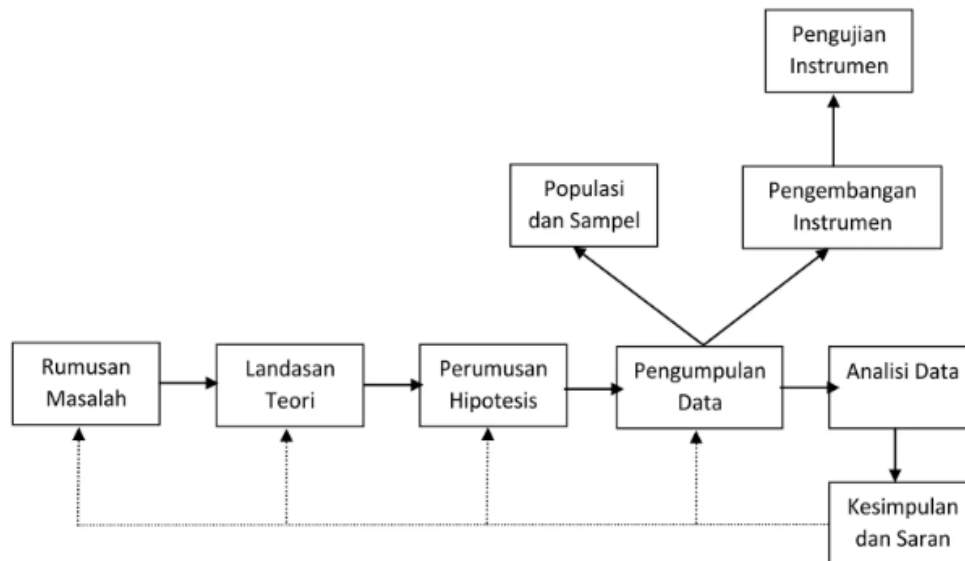
### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sugiyono (2017, p. 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi intrinsik & motivasi ekstrinsik peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler di Kabupaten Banjarnegara. Angket diberikan pada responden yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengetahui motivasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara dan SMA Negeri 1 Bawang yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara. Selanjutnya, teknik statistik deskriptif kuantitatif, yang disajikan dalam bentuk persentase, digunakan untuk menganalisis skor angket. Kesimpulannya, penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan variabel bebas dan kemudian menganalisis data yang diperoleh secara statistik.

Gambar 2. Langkah-langkah Jenis Penelitian



Sumber: Sugiyono (2023, p. 58)

1. Peneliti merumuskan masalah dari hasil survei yang sudah dilakukan, dan dihasilkan dua rumusan masalah yaitu:
  - a. Bagaimana tingkat motivasi intrinsik peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SMA di Kabupaten Banjarnegara?
  - b. Bagaimana tingkat motivasi ekstrinsik peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SMA di Kabupaten Banjarnegara?
- a. Landasan teori yang dijelaskan oleh peneliti berupa hakikat motivasi, hakikat peserta didik, hakikat ekstrakurikuler, hakikat futsal, profil SMA dan kondisi ekstrakurikuler futsal SMA di Kabupaten Banjarnegara.

- b. Dikarenakan penelitian menggunakan metode survei maka tidak dilakukan perumusan hipotesis.
- c. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa angket kuisioner.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini mencakup peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara dan SMA Negeri 1 Bawang yang berjumlah 33 peserta. Sampel yang digunakan keseluruhan dari populasi yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.

## 3. Pengembangan Instrumen

Peneliti menggunakan instrumen terdahulu yang sudah divalidasi sebelumnya yaitu instrumen Zikrie Fadhila (2021).

Penelitian kuantitatif memiliki masalah yang sudah jelas. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, masalah tersebut direlevasikan. Rumusan masalah biasanya ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian karena pertanyaan ini akan memberikan arahan untuk langkah-langkah penelitian berikutnya. Hipotesis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan solusi yang ditemukan untuk rumusan masalah yang dibuat oleh teori ini.

Selanjutnya, hipotesis akan dibuktikan secara empiris dan nyata sebagai jawaban sementara. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti

mengumpulkan data dari populasi yang telah ditetapkan. Jika populasi terlalu luas dan peneliti tidak memiliki cukup waktu, dana, atau semangat untuk melakukannya, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jika peneliti ingin membuat generalisasi, sampel harus representatif dan diambil dengan teknik random sampling.

Studi adalah pencarian data yang teliti dan akurat. Untuk mencapai hal ini, peneliti harus menggunakan alat penelitian. Dalam ilmu alam, teknik, dan ilmu empirik lainnya, instrumen penelitian seperti termometer untuk mengukur suhu dan berat sudah ada sehingga tidak perlu membuatnya sendiri. Namun, dalam penelitian sosial, seringkali peneliti harus membuat atau mengembangkan sendiri instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat dipercaya.

Setelah instrumen divalidasi, dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Pengumpulan data dapat berbentuk test atau non-test. Metode pengumpulan data non-test dapat berupa kuesioner, observasi, dan wawancara. Dengan demikian, metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat berupa kuesioner, observasi, dan wawancara.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan adalah fokus analisis. Dalam penelitian kuantitatif, statistik digunakan untuk menganalisis data. Dalam penelitian yang dilakukan pada sampel yang dipilih secara random, peneliti dapat

menggunakan statistik deskriptif atau inferensial/induktif. Statistik inferensial terdiri dari statistik parametris dan non-parametris.

Hasil analisis disajikan dan dibahas di bawah ini. Tabel distribusi frekuensi, tabel garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram adalah beberapa alat yang dapat digunakan untuk menyajikan data. Hasil penelitian dibahas dengan memberikan penjelasan mendalam dan interpretasi data. Setelah hasil penelitian dibahas, dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan; dengan demikian, jika ada lima rumusan masalah, maka kesimpulan juga akan ada lima. Peneliti bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi karena penelitian mereka bertujuan untuk memecahkan masalah. Hasil penelitian harus menentukan rekomendasi, jadi saran tidak boleh didasarkan pada hasilnya. Periksa apakah ada kesalahan dalam penggunaan teori, instrumen, pengumpulan, analisis data, atau rumusan masalah penelitian jika hipotesis penelitian tidak terbukti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

SMA Negeri 1 Purwanegara yang bertempat di Jl. Raya Purwonegoro, RT. 03, RW. 03, Karangplak, Purwonegoro, Kec. Purwanegara, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53472 dan SMA Negeri 1 Bawang yang beralamat di Jl. Campur Salam No.134, Kaliwulung, Bawang, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53471. Penelitian dilakukan pada Juli 2024.

## C. Populasi dan Sempel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini mencakup peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara dan SMA Negeri 1 Bawang yang berjumlah 33 peserta keseluruhan.

Tabel 1. Daftar Peserta didik Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 1 Purwanegara

NO	Nama Peserta Didik	Kelas
1	AIS	X 2
2	ABI	X 9
3	HAD	X 5
4	RAM	XI 6
5	ARN	X 1
6	AAP	XI 8
7	RKA	XI 3
8	ANH	XI 9
9	RJ	XI 8
10	FR	XI 8
11	ADJ	XI 9
12	GS	XI 4
13	PD	XI 8
14	DPP	XI 9
15	MSF	XI 5
16	RAE	XI 1
17	WAF	XI 5
18	FAS	X 9
19	AI	XI 7
20	PS	XI 9
21	AG	X 3
22	HD	XI 6



Tabel 2. Daftar Peserta didik Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 1 Bawang

NO	Nama Peserta Didik	Kelas
1	RVA	XI 9
2	DAJ	X-1
3	RUP	XI 1
4	NAA	XI 3
5	EYH	XI 9
6	GDA	XI 4
7	TRA	XI 7
8	SHW	X 5
9	RES	XI8
10	IFH	XI 8
11	EIE	XI 9

## 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Purwanegara berjumlah 22 orang dan peserta didik SMA Negeri 1 Bawang berjumlah 11 orang. Sampel yang digunakan keseluruhan dari populasi yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, maka sampel dalam penelitian ini disebut sebagai total sampel. Metode pengambilan sampel total menggunakan jumlah sampel yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2013, p. 124). Teknik total sampling digunakan karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga sampelnya mencakup seluruh populasi.

#### **D. Definisi Oprasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di Kabupaten Banjarnegara. Motivasi adalah dorongan kehendak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Faktor intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi motivasi yang muncul. Faktor intrinsik termasuk fisik, kebutuhan, bakat, dan motif; faktor ekstrinsik termasuk keluarga, lingkungan, sarana dan prasarana, dan guru atau pelatih. Peneliti memilih angket sebagai instrumen penelitian untuk membuktikan faktor motivasi tersebut.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan angket (quisioner). Cara pengambilan data dengan:

- a. Peneliti memberikan angket kepada responden
- b. Peneliti menjelaskan tata cara mengisi angket
- c. Responden mengisi angket yang diberikan
- d. Angket dikumpulkan kepada peneliti setelah diisi oleh responden.

##### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Alhamid & Anufia (2019, pp. 2-3) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan untuk mempermudah pekerjaan

mereka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Kuisisioner dapat memberikan responden lebih banyak kesempatan untuk memberikan informasi yang valid tergantung pada keadaan. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan banyak data. Cara yang ditempuh adalah dengan memberi responden sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun dengan baik yang berkaitan dengan tanggapannya terhadap variabel yang diteliti.

Studi ini menggunakan skala likert bertingkat. Angket penelitian menampilkan empat pilihan jawaban, yaitu:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Pernyataan Positif Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 4. Kisi-kisi Angket

<b>Faktor-faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir-butir pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>
Intrinsik	1. kemampuan fisik	1, 2, 3, 4, 5, 6,	6
	2. Pemenuhan kebutuhan	7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14	4 4
	3. Pengembangan bakat	15, 16, 17, 18,	9
	4. Minat dan motif mengikuti futsal	19, 20, 21, 22, 23	
Ekstrinsik	1. Dukungan keluarga	24, 25, 26, 27, 28	5
	2. Keterlibatan masyarakat	29, 30	2
	3. Ketersediaan sarana dan Prasarana	31, 32, 33, 34, 35	5
	4. Keterlibatan guru atau pelatih	36, 37, 38, 39, 40	5
Jumlah			40

Zikrie Fadhilah, (2021).

Berdasarkan tabel kisi-kisi angket diatas jumlah pernyataan yang digunakan sebanyak empat puluh butir yang terdiri dari dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dikelompokkan menjadi empat indikator yaitu kemampuan fisik enam butir pernyataan, pemenuhan kebutuhan empat butir pernyataan, pengembangan bakat empat butir pernyataan, minat dan motif mengikuti futsal sembilan butir pernyataan. Faktor ekstrinsik juga dikelompokkan menjadi empat indikator yaitu dukungan keluarga lima butir pernyataan, keterlibatan masyarakat dua butir pernyataan, ketersediaan sarana dan prasarana lima butir pernyataan dan ketersediaan guru atau pelatih lima butir pernyataan.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Zikrie Fadhila, 2021

No	Kisi-kisi
1	Ekstrakurikuler futsal untuk meningkatkan kebugaran tubuh
2	Ekstrakurikuler futsal untuk menjaga kebugaran tubuh
3	Ekstrakurikuler futsal membutuhkan stamina yang baik
4	Ekstrakurikuler futsal untuk pertumbuhan fisik
5	Ekstrakurikuler futsal membuat tubuh menjadi ideal
6	Ekstrakurikuler futsal melatih koordinasi tubuh
7	Ekstrakurikuler futsal menyenangkan
8	Ekstrakurikuler futsal menyehatkan
9	Ekstrakurikuler futsal sebagai ajang menunjukkan kemampuan
10	Ekstrakurikuler futsal menambah relasi
11	Ekstrakurikuler futsal untuk menyalurkan bakat
12	Ekstrakurikuler futsal mendukung menjadi pemain futsal
13	Ekstrakurikuler futsal membutuhkan pengalaman
14	Ekstrakurikuler futsal untuk mewujudkan cita-cita
15	Ekstrakurikuler futsal untuk mewujudkan prestasi
16	Ekstrakurikuler futsal dipengaruhi prestasi non akademik
17	Ekstrakurikuler futsal untuk menyalurkan hobi
18	Ekstrakurikuler futsal untuk melepas kejenuhan
19	Ekstrakurikuler futsal dapat membanggakan sekolah
20	Ekstrakurikuler futsal untuk memperluas pergaulan
21	Ekstrakurikuler futsal membutuhkan dukungan orang tua
22	Ekstrakurikuler futsal memerlukan keterlibatan orang tua
23	Ekstrakurikuler futsal memerlukan keterlibatan keluarga
24	Ekstrakurikuler futsal memerlukan keterlibatan orang tua
25	Ekstrakurikuler futsal memerlukan keterlibatan teman
26	Ekstrakurikuler futsal memerlukan keterlibatan masyarakat
27	Ekstrakurikuler futsal melibatkan lingkungan
28	Ekstrakurikuler futsal untuk menambah prestasi
29	Ekstrakurikuler futsal melibatkan lingkungan sekitar
30	Ekstrakurikuler futsal dipengaruhi oleh sarana & prasarana
31	Ekstrakurikuler futsal dipengaruhi oleh sarana & prasarana
32	Ekstrakurikuler futsal dipengaruhi oleh sarana & prasarana
33	Ekstrakurikuler futsal dipengaruhi oleh sarana & prasarana
34	Ekstrakurikuler futsal dipengaruhi oleh sarana & prasarana
35	Ekstrakurikuler futsal dipengaruhi oleh sarana & prasarana
36	Ekstrakurikuler futsal dipengaruhi pelatih
37	Ekstrakurikuler futsal dipengaruhi pelatih
38	Ekstrakurikuler futsal dipengaruhi guru
39	Ekstrakurikuler futsal dipengaruhi oleh motivasi pelatih

No	Kisi-kisi
40	Pelatih mampu mengembangkan ketrampilan

Tabel diatas berisikan kisi-kisi instrumen Zikrie Fadhila, 2021 yang berjumlah 40 butir kisi-kisi.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Sebelum kuesioner diberikan kepada responden sebenarnya, penilaian validitas instrumen penelitian dilakukan untuk menentukan apakah instrumen penelitian cukup valid untuk melakukan penelitian. Sugiyono (2015, p. 173) menambahkan valid menunjukkan bahwa alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung, rumus korelasi *Product Moment Pearson* digunakan.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi momen tangkar<sup>38</sup>

$\sum X$  = Sigma atau jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$  = Sigma X kuadrat

$\sum Y$  = Sigma Y (skor faktor)

$\sum Y^2$  = Sigma Y kuadrat

$\sum XY$  = Sigma tangkar (perkalian dengan Y)

N = Jumlah subjek uji coba

Validitas dalam penelitian ini terdiri dari validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi meliputi angket motivasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, dilakukan

dengan pertimbangan ahli atau (*expert judgement*) yaitu FN. Validitas konstruk berguna untuk menggambarkan apakah instrumen penelitian sudah valid atau belum untuk melakukan penelitian. Sugiyono (2015, p. 173) menyatakan valid, yang berarti alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur nilai yang seharusnya diukur.

Peneliti melakukan perhitungan menggunakan SPSS 20. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, dan  $N = 15$  ( $N$  = jumlah responden), dan nilai  $r$  tabel statistik product moment didistribusikan untuk 15 responden, yaitu 0,514. Jadi, instrumen dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel.

Hasil uji coba instrumen, yang melibatkan 15 responden dengan 45 pernyataan tentang faktor motivasi peserta didik untuk kegiatan ekstrakurikuler futsal putri, menunjukkan bahwa ada 5 pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 11, 14, 23, 25, dan 45.

## 2. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen cukup dipercaya sebagai alat pengumpul data. Rumus untuk koefisien Alpha Cronbach sebagai berikut.

$$r_{11} = 2 \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan  
 $\sum \sigma^2 b$  = Jumlah Variabel Butir  
 $\sigma^2 t$  = Varians Total

Instrumen penelitian ini dapat dianggap baik dan memiliki reliabilitas 0,960. Hasil nilai reliabilitas tersebut maka dapat diketahui nilai interpretasi hitung berkategori sangat tinggi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Arikunto, 2014, p. 276):

Tabel 7. Nilai Interpretasi Uji Realibitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0.800-1.00	Sangat Tinggi
0.600-0.800	Tinggi
0.400-0.600	Cukup
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.200	Sangat Rendah

## G. Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data yang dikumpulkan disebut analisis data. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler di Kabupaten Banjarnegara. Menganalisis data untuk penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang diwakili dengan persentase. Selain itu, karena data yang digunakan adalah data kuantitatif (angka) hasil dari pengisian angket peserta



didik ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Bawang dan SMA Negeri 1 Purwanegara.

Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Arikunto (2019, p. 245) menyatakan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Lima kelompok nilai dibentuk: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Ini dibuat untuk memberikan makna pada nilai-nilai yang ada.

Untuk kategorisasi, nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) digunakan.

Tabel 8. Perhitungan Kategori

No	Interval	Kategori
1	$X < M - 1.5 SD$	Sangat Rendah
2	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0.5 SD$	Rendah
3	$M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5 SD$	Sedang
4	$M + 0.5 SD < X \leq M + 1.5 SD$	Tinggi
5	$M + 1.5 SD < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

M = Mean (rerata)

SD = Standar Deviasi

X = Total Jawaban

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data pada motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal SMA di Banjarnegara diperoleh dari pengisian kuesioner yang berisi 40 butir pernyataan oleh 33 sampel, yang terbagi dari 22 sampel dari SMA Negeri 1 Purwanegara dan 11 sampel dari SMA Negeri 1 Bawang. Teknik analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Peserta Didik

<b>Rata-rata</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Standar Devisasi</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maksimum</b>
109,45	121	130	26, 86	41	154

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa dari 33 responden memperoleh skor rata-rata sebesar 109,45 dan standar deviasi sebesar 26,86. Kedua data tersebut digunakan untuk penggolongan subjek ke dalam lima kategori. Berdasarkan rumus didapatkan nilai kecenderungan sebagai berikut.

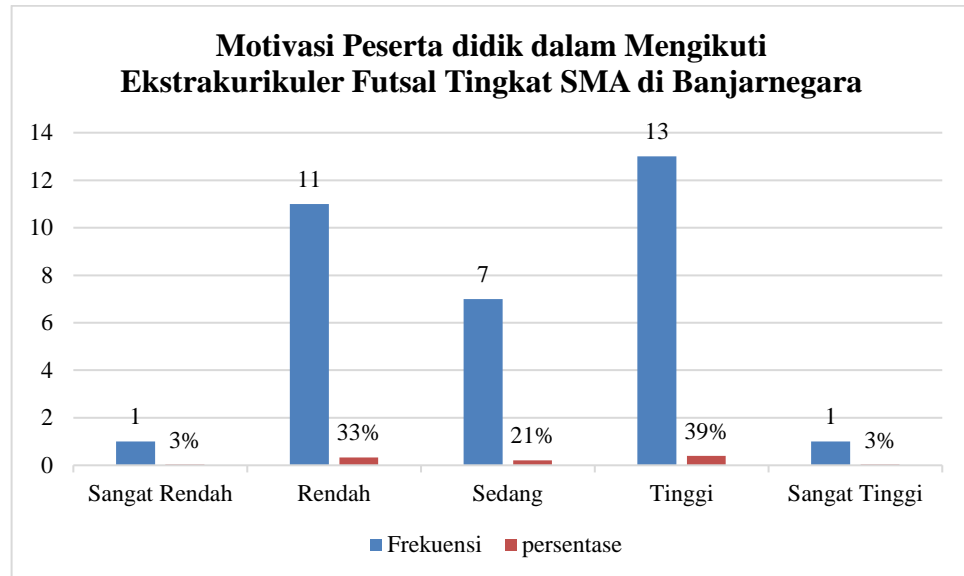
Tabel 10. Hasil Kategorisasi Motivasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 69,17$	Sangat Rendah	1	3%
2	$69,17 < X \leq 96$	Rendah	11	33%
3	$96 < X \leq 122,88$	Sedang	7	21%
4	$122,88 < X \leq 149,74$	Tinggi	13	39%
5	$X > 149,74$	Sangat Tinggi	1	3%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan data pada tabel 11, dapat diketahui bahwa interval nilai kurang dari 69,17 memiliki frekuensi sebanyak 1 dengan persentase sebesar 3%. Interval nilai dengan rentang skor 69,17-96 memiliki frekuensi sebanyak 11 dengan persentase 33%. Interval nilai dengan rentang skor 96-122,88 memiliki frekuensi sebanyak 7 dengan persentase 21%. Interval nilai dengan rentang skor 122,88-149,74 memiliki frekuensi sebanyak 13 dengan persentase 39%. Selanjutnya, interval nilai lebih dari sama dengan 149,74 memiliki frekuensi sebanyak 1 dengan persentase 3%. Berdasarkan data pada tabel di atas, skor rata-rata motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal tingkat SMA di Banjarnegara berada pada interval dengan rentang skor 122,88-149,74 dan termasuk dalam kategori “tinggi”.

Berikut ini adalah data hasil kategorisasi motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal tingkat SMA di Banjarnegara yang disajikan dalam bentuk histogram.

Gambar 3. Histogram Motivasi Peserta didik



Gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 1 atau 3% berada dalam kategorisasi “sangat rendah”, 11 atau 33% berada dalam kategori “rendah”, 7 atau 21% berada dalam kategori “sedang, 13 atau 39% berada dalam kategori “tinggi”, dan 1 atau 3% dalam kategori “sangat tinggi”.

Data selanjutnya akan dideskripsikan mengenai hasil penelitian secara faktor yang mendasari motivasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler futsal di Banjarnegara secara keseluruhan.

#### a. Faktor Intrinsik

Penelitian ini membagi faktor intrinsik ke dalam 23 pernyataan, yang dibagi menjadi empat indikator yaitu kemampuan fisik, pemenuhan kebutuhan, pengembangan bakat, minat dan motif mengikuti futsal.

Tabel 11. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Peserta Didik

<b>Rata-rata</b>	<b>Median</b>	<b>modus</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maksimum</b>
65,30	72	84	19,85	24	92

Berdasarkan hasil penelitian faktor intrinsik di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,30 dan standar deviasi sebesar 19,85. Kedua data tersebut digunakan untuk penggolongan subjek ke dalam 5 kategori. Berdasarkan rumus didapatkan nilai kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Kategorisasi Motivasi Peserta Didik

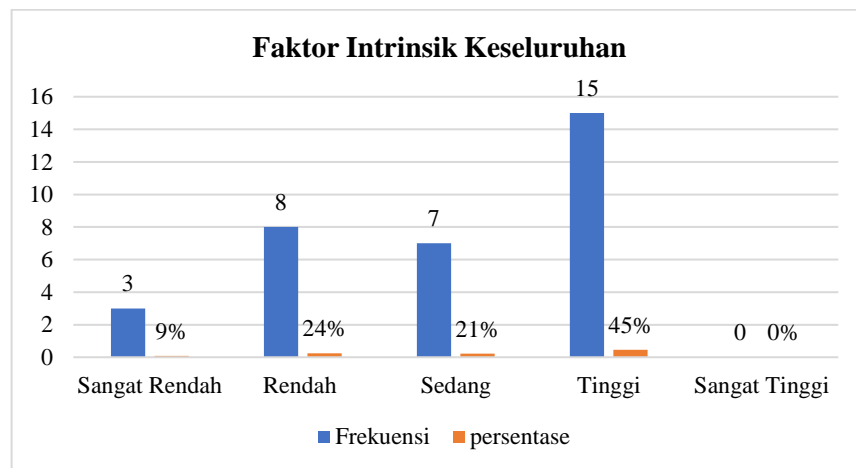
<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
1	Sangat Rendah	$X < 35,53$	3	9%
2	Rendah	$35,53 < X \leq 55,38$	8	24%
3	Sedang	$55,38 < X \leq 75,23$	7	21%
4	Tinggi	$75,23 < X \leq 95,08$	15	45%
5	Sangat Tinggi	$X > 95,08$	0	0%
Total			33	100

Berdasarkan data pada tabel 13, dapat diketahui bahwa interval nilai kurang dari 35,53 memiliki frekuensi sebanyak 3 dengan persentase sebesar 9%. Interval nilai dengan rentang skor 35,53 - 55,38 memiliki frekuensi sebanyak 8 dengan persentase 24%. Interval nilai dengan rentang skor 55,38 - 75,23 memiliki frekuensi sebanyak 7 dengan persentase 21%. Interval nilai dengan rentang skor 75,23 -

95,08 memiliki frekuensi sebanyak 15 dengan persentase 45%. Selanjutnya, interval nilai lebih dari sama dengan 95,08 memiliki persentase 0%. Berdasarkan data pada tabel di atas, skor rata-rata motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal tingkat SMA di Banjarnegara berdasarkan faktor intrinsik berada pada interval dengan rentang skor 75,23-95,08 dan termasuk dalam kategori “tinggi”.

Berikut ini adalah data hasil kategorisasi motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal tingkat SMA di Banjarnegara yang disajikan dalam bentuk histogram.

Gambar 4. Histogram Motivasi Peserta didik



Gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 atau 9% berada dalam kategorisasi “sangat rendah”, 8 atau 24% berada dalam kategori

“rendah”, 7 atau 21% berada dalam kategori “sedang, 15 atau 45% berada dalam kategori “tinggi”, dan 0% dalam kategori “sangat tinggi”.

#### b. Faktor Ekstrinsik

Penelitian ini membagi faktor ekstrinsik ke dalam 17 pernyataan, yang dibagi menjadi 4 indikator yaitu dukungan keluarga, keterlibatan masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, keterlibatan guru atau pelatih.

Tabel 13. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Peserta Didik

Rata-rata	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
44,15	46	47	9,49	17	64

Berdasarkan hasil penelitian faktor ekstrinsik di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,15 dan standar deviasi sebesar 9,49. Kedua data tersebut digunakan untuk penggolongan subjek ke dalam 5 kategori. Berdasarkan rumus didapatkan nilai kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Kategorisasi Motivasi Peserta Didik

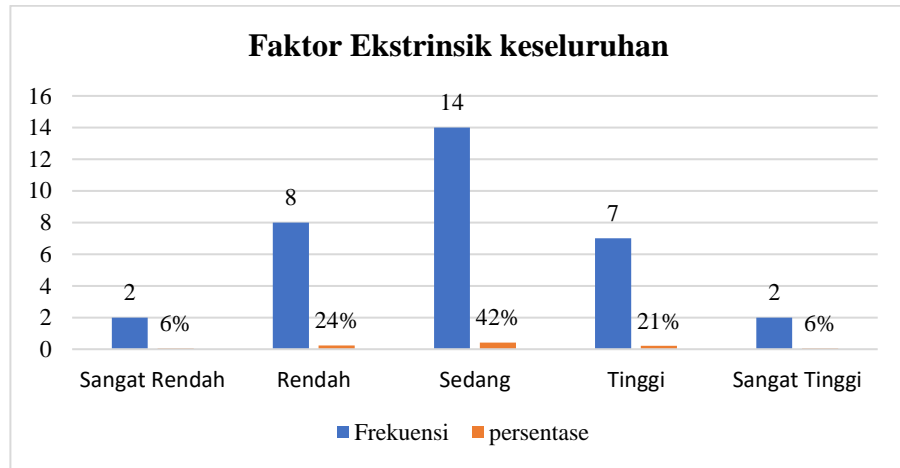
No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	$X < 30$	2	6%
2	Rendah	$30 < X \leq 39,40$	8	24%
3	Sedang	$39,40 < X \leq 49$	14	42%
4	Tinggi	$49 < X \leq 58,39$	7	21%
5	Sangat Tinggi	$X > 58,39$	2	6%
Total			33	100%



Berdasarkan data pada tabel 15, dapat diketahui bahwa interval nilai kurang dari 30 memiliki frekuensi sebanyak 2 dengan persentase sebesar 6%. Interval nilai dengan rentang skor 30 - 39,40 memiliki frekuensi sebanyak 8 dengan persentase 24%. Interval nilai dengan rentang skor 39,40 - 49 memiliki frekuensi sebanyak 14 dengan persentase 42%. Interval nilai dengan rentang skor 49 - 58,39 memiliki frekuensi sebanyak 7 dengan persentase 21%. Selanjutnya, interval nilai lebih dari sama dengan 58,39 memiliki frekuensi sebanyak 2 dengan persentase 6%. Berdasarkan data pada tabel di atas, skor rata-rata motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal tingkat SMA di Banjarnegara berdasarkan faktor intrinsik berada pada interval dengan rentang skor 39,40 – 49 dan termasuk dalam kategori “sedang”.

Berikut ini adalah data hasil kategorisasi motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal tingkat SMA di Banjarnegara yang disajikan dalam bentuk histogram.

Gambar 5. Histogram Motivasi Peserta didik



Gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 atau 6% berada dalam kategorisasi “sangat rendah”, 8 atau 24% berada dalam kategori “rendah”, 14 atau 42% berada dalam kategori “sedang, 7 atau 21% berada dalam kategori “tinggi”, dan 2 atau 6% dalam kategori “sangat tinggi”.

## 2. HASIL PENELITIAN SMA NEGERI 1 PURWANEGARA

Data pada motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara yang diperoleh dari 22 sampel dapat dideskripsikan melalui teknik analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 15. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Peserta Didik

Rata-rata	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
112	124	130	28,69	41	154

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 112 dan standar deviasi sebesar 28,69. Kedua data tersebut digunakan untuk penggolongan subjek ke dalam 5 kategori. Berdasarkan rumus didapatkan nilai kecenderungan sebagai berikut.

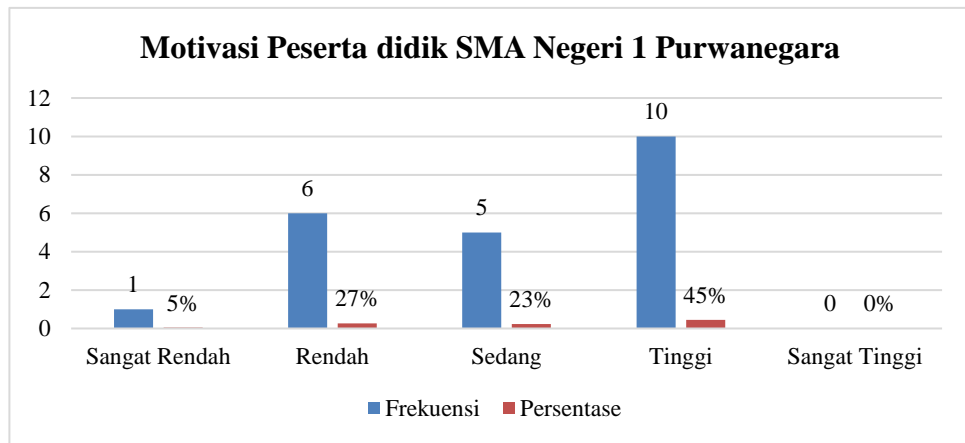
Tabel 16. Hasil Kategorisasi Motivasi Peserta Didik

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	$X < 69$	1	5%
2	Rendah	$69 < X \leq 97,61$	6	27%
3	Sedang	$97,61 < X \leq 126,30$	5	23%
4	Tinggi	$126,30 < X \leq 155$	10	45%
5	Sangat Tinggi	$X > 155$	0	0%
Total			22	100%

Berdasarkan data pada tabel 17, dapat diketahui bahwa interval nilai kurang dari 69 memiliki frekuensi sebanyak 1 dengan persentase sebesar 1%. Interval nilai dengan rentang skor 69 - 91,61 memiliki frekuensi sebanyak 6 dengan persentase 27%. Interval nilai dengan rentang skor 91,61 – 126,30 memiliki frekuensi sebanyak 5 dengan persentase 23%. Interval nilai dengan rentang skor 126,30 - 155 memiliki frekuensi sebanyak 10 dengan persentase 45%. Selanjutnya, interval nilai lebih dari sama dengan 155 memiliki 0%. Berdasarkan data pada tabel di atas, skor rata-rata motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara berdasarkan faktor intrinsik berada pada interval dengan rentang skor 126,30 - 155 dan termasuk dalam kategori “tinggi”.

Berikut ini adalah data hasil kategorisasi motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara yang disajikan dalam bentuk histogram.

Gambar 6. Histogram Motivasi Peserta didik.



Gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 1 atau 5% berada dalam kategorisasi “sangat rendah”, 6 atau 27% berada dalam kategori “rendah”, 5 atau 23% berada dalam kategori “sedang, 10 atau 45% berada dalam kategori “tinggi”, 0% dalam kategori “sangat tinggi”.

Data selanjutnya akan dideskripsikan mengenai hasil penelitian secara faktor yang mendasari motivasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara.

**a. Faktor Intrinsik**

Tabel 17. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Peserta Didik

Rata-rata	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
67,41	75,50	43	19,89	24	92

Berdasarkan hasil penelitian faktor intrinsik di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,41 dan standar deviasi sebesar 19,89. Kedua data tersebut digunakan untuk penggolongan subjek ke dalam 5 kategori. Berdasarkan rumus didapatkan nilai kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Kategorisasi Motivasi Peserta Didik

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	$X < 37,57$	2	9%
2	Rendah	$37,57 < X \leq 57,46$	5	23%
3	Sedang	$57,46 < X \leq 77,35$	6	27%
4	Tinggi	$77,35 < X \leq 97,25$	9	41%
5	Sangat Tinggi	$X > 97,25$	0	0%
Total			22	100%

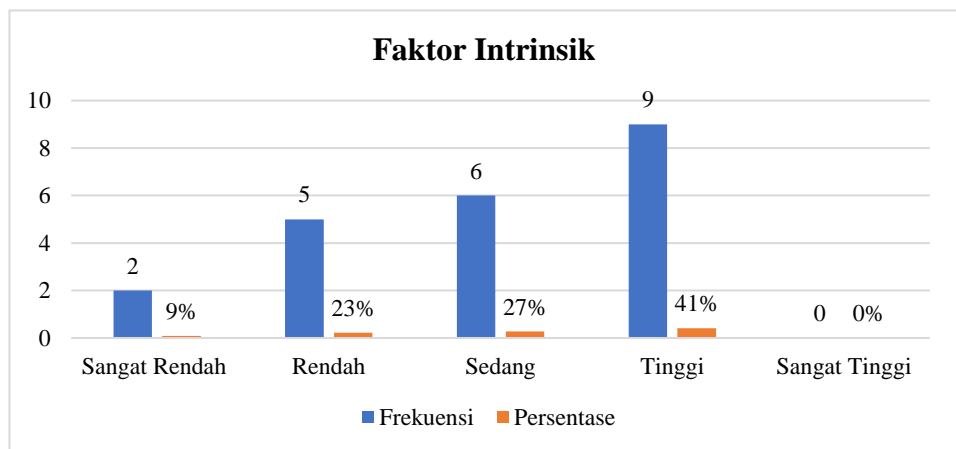
Berdasarkan data pada tabel 19, dapat diketahui bahwa interval nilai kurang dari 37,57 memiliki frekuensi sebanyak 2 dengan persentase sebesar 9%. Interval nilai dengan rentang skor 37,57 - 57,46 memiliki frekuensi sebanyak 5 dengan persentase 23%. Interval nilai dengan rentang skor 57,46 – 77,35 memiliki frekuensi sebanyak 6 dengan persentase 27%. Interval nilai dengan rentang skor 77,35 – 97,25 memiliki frekuensi sebanyak 9 dengan persentase 41%.

Selanjutnya, interval nilai lebih dari sama dengan 97,25 memiliki persentase 0%.

Berdasarkan data pada tabel di atas, skor rata-rata motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara berdasarkan faktor intrinsik berada pada interval dengan rentang skor 77,35 – 97,25 dan termasuk dalam kategori “tinggi”.

Berikut ini adalah data hasil kategorisasi motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara faktor intrinsik yang disajikan dalam bentuk histogram.

Gambar 7. Histogram Motivasi Peserta didik



Gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 atau 9% berada dalam kategorisasi “sangat rendah”, 5 atau 23% berada dalam kategori “rendah”, 6 atau 27% berada dalam kategori “sedang, 9 atau 41% berada dalam kategori “tinggi”, 0% dalam kategori “sangat tinggi”.

## b. Faktor Ekstrinsik

Tabel 19. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Peserta Didik

Rata-rata	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
44,55	47,50	52	10,28	17	62

Berdasarkan hasil penelitian faktor ekstrinsik di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,55 dan standar deviasi sebesar 10,28. Kedua data tersebut digunakan untuk penggolongan subjek ke dalam 5 kategori. Berdasarkan rumus didapatkan nilai kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Kategorisasi Motivasi Peserta Didik

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	$X < 29,13$	2	9%
2	Rendah	$29,13 < X \leq 39,41$	4	18%
3	Sedang	$39,41 < X \leq 49,68$	9	41%
4	Tinggi	$49,68 < X \leq 60$	6	27%
5	Sangat Tinggi	$X > 60$	1	5%
Total			22	100%

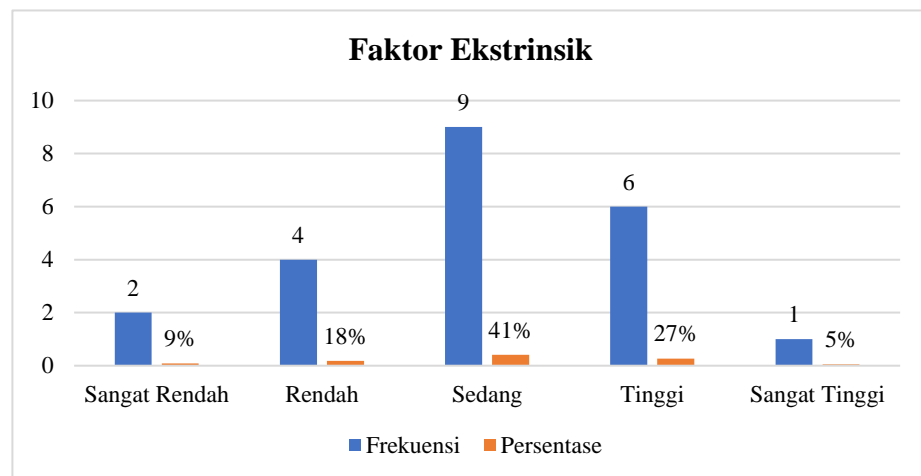
Berdasarkan data pada tabel 21, dapat diketahui bahwa interval nilai kurang dari 29,13 memiliki frekuensi sebanyak 2 dengan persentase sebesar 9%. Interval nilai dengan rentang skor 29,13 – 39,41 memiliki frekuensi sebanyak 4 dengan persentase 18%. Interval nilai dengan rentang skor 39,41 – 49,68 memiliki frekuensi sebanyak 9 dengan persentase 41%. Interval nilai dengan rentang skor 49,68 – 40 memiliki frekuensi sebanyak 6 dengan persentase 27%. Selanjutnya,

interval nilai lebih dari sama dengan 60 memiliki frekuensi 1 dengan persentase 5%.

Berdasarkan data pada tabel di atas, skor rata-rata motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada interval dengan rentang skor 39,41 – 49,68 dan termasuk dalam kategori “sedang”.

Berikut ini adalah data hasil kategorisasi motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara faktor ekstrinsik yang disajikan dalam bentuk histogram.

Gambar 8. Histogram Motivasi Peserta didik.



Gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 atau 9% berada dalam kategorisasi “sangat rendah”, 4 atau 18% berada dalam kategori “rendah”, 9 atau 41% berada dalam kategori “sedang, 6 atau 27% berada dalam kategori “tinggi”, 1 atau 5% dalam kategori “sangat tinggi”.



### 3. HASIL PENELITIAN SMA NEGERI 1 BAWANG

Data pada motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang yang diperoleh dari 11 sampel dapat dideskripsikan melalui teknik analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 21. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Peserta Didik

<b>Rata-rata</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maksimum</b>
104,45	105	105	23,21	74	145

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 104,45 dan standar deviasi sebesar 23,21. Kedua data tersebut digunakan untuk penggolongan subjek ke dalam 5 kategori. Berdasarkan rumus didapatkan nilai kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil Kategorisasi Motivasi Peserta Didik

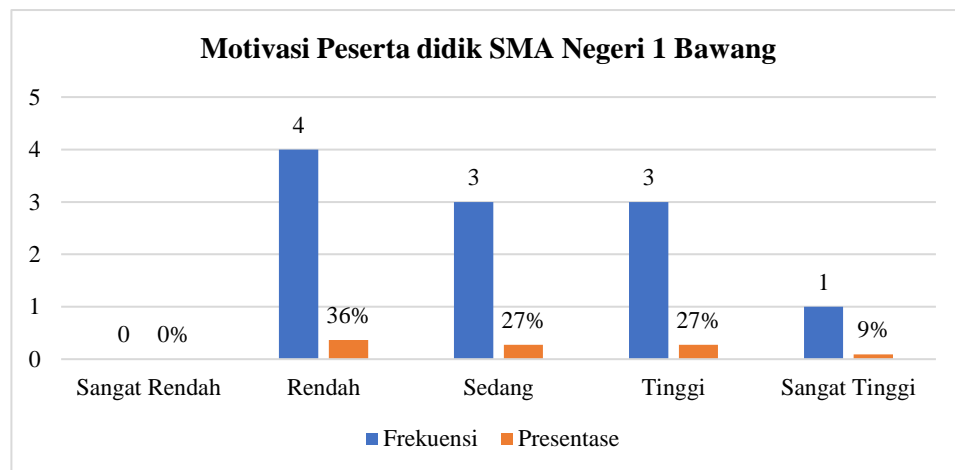
<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Rendah	$X < 69,64$	0	0%
2	Rendah	$69,64 < X \leq 92,85$	4	36%
3	Sedang	$92,85 < X \leq 116,06$	3	27%
4	Tinggi	$116,06 < X \leq 139,27$	3	27%
5	Sangat Tinggi	$X > 139,27$	1	9%
Total			11	100%

Berdasarkan data pada tabel 23, dapat diketahui bahwa interval nilai kurang dari 69,64 memiliki persentase sebesar 0%. Interval nilai dengan rentang skor 69,64 – 92,85 memiliki frekuensi sebanyak 4 dengan persentase 36%. Interval nilai dengan rentang skor 92,85 – 116,06 memiliki

frekuensi sebanyak 3 dengan persentase 27%. Interval nilai dengan rentang skor 116,06 – 139,27 memiliki frekuensi sebanyak 3 dengan persentase 27%. Selanjutnya, interval nilai lebih dari sama dengan 139,27 memiliki frekuensi 1 dengan persentase 9%. Berdasarkan data pada tabel di atas, skor rata-rata motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang berada pada interval dengan rentang skor 69,64 – 92,85 dan termasuk dalam kategori “rendah”.

Berikut ini adalah data hasil kategorisasi motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang yang disajikan dalam bentuk histogram.

Gambar 9. Histogram Motivasi Peserta Didik



Gambar di atas menunjukkan bahwa persentase 0% berada dalam kategorisasi “sangat rendah”, 4 atau 36% berada dalam kategori “rendah”,

3 atau 27% berada dalam kategori “sedang, 3 atau 27% berada dalam kategori “tinggi”, 1 atau 9% dalam kategori “sangat tinggi”.

Data selanjutnya akan dideskripsikan mengenai hasil penelitian secara faktor yang mendasari motivasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang.

#### a. Faktor Intrinsik

Tabel 23. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Peserta Didik

Rata-rata	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
61,09	68	79	20,01	27	84

Berdasarkan hasil penelitian faktor intrinsik di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,09 dan standar deviasi sebesar 20,01. Kedua data tersebut digunakan untuk penggolongan subjek ke dalam 5 kategori. Berdasarkan rumus didapatkan nilai kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 24. Hasil Kategorisasi Motivasi Peserta Didik

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	$X < 38$	1	9%
2	Rendah	$38 < X \leq 58$	3	27%
3	Sedang	$58 < X \leq 78$	3	27%
4	Tinggi	$78 < X \leq 98$	4	36%
5	Sangat Tinggi	$X > 98$	0	0%
Total			11	100%

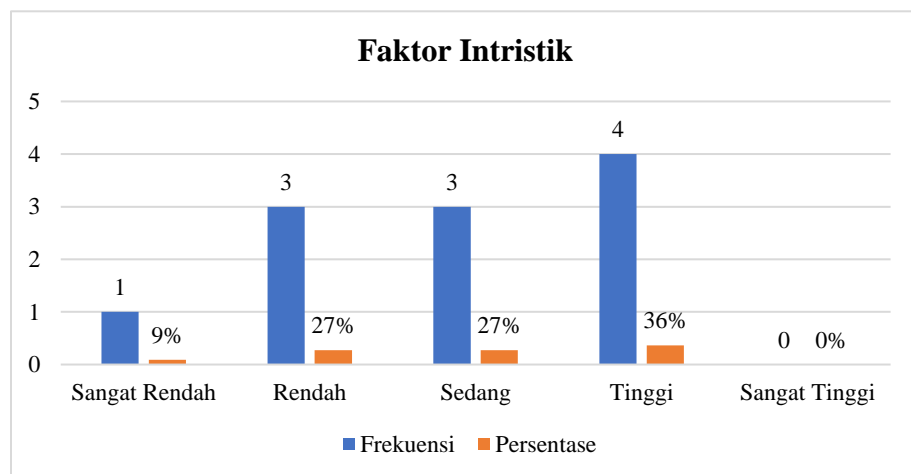
Berdasarkan data pada tabel 25, dapat diketahui bahwa interval nilai kurang dari 38 memiliki frekuensi sebanyak 1 dengan persentase

sebesar 9%. Interval nilai dengan rentang skor 38 - 58 memiliki frekuensi sebanyak 3 dengan persentase 27%. Interval nilai dengan rentang skor 58 – 78 memiliki frekuensi sebanyak 3 dengan persentase 27%. Interval nilai dengan rentang skor 78 – 98 memiliki frekuensi sebanyak 4 dengan persentase 36%. Selanjutnya, interval nilai lebih dari sama dengan 98 memiliki persentase 0%.

Berdasarkan data pada tabel di atas, skor rata-rata motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang berdasarkan faktor intrinsik berada pada interval dengan rentang skor 78 – 98 dan termasuk dalam kategori “tinggi”.

Berikut ini adalah data hasil kategorisasi motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang faktor intrinsik yang disajikan dalam bentuk histogram.

Gambar 10. Histogram Motivasi Peserta Didik



Gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 1 atau 9% berada dalam kategorisasi “sangat rendah”, 3 atau 27% berada dalam kategori “rendah”, 3 atau 27% berada dalam kategori “sedang, 4 atau 36% berada dalam kategori “tinggi”, 0% dalam kategori “sangat tinggi”.

#### b. Faktor Ekstrinsik

Tabel 25. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Peserta Didik

Rata-rata	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
43,09	42	47	8,13	34	64

Berdasarkan hasil penelitian faktor intrinsik di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 43,09 dan standar deviasi sebesar 8,13. Kedua data tersebut digunakan untuk penggolongan subjek ke dalam 5 kategori. Berdasarkan rumus didapatkan nilai kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 26. Hasil Kategorisasi Motivasi Peserta Didik

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	$X < 31$	0	0%
2	Rendah	$31 < X \leq 39,03$	5	45%
3	Sedang	$39,03 < X \leq 47,16$	5	45%
4	Tinggi	$47,16 < X \leq 55,29$	0	0%
5	Sangat Tinggi	$X > 55,29$	1	9%
Total			11	100%

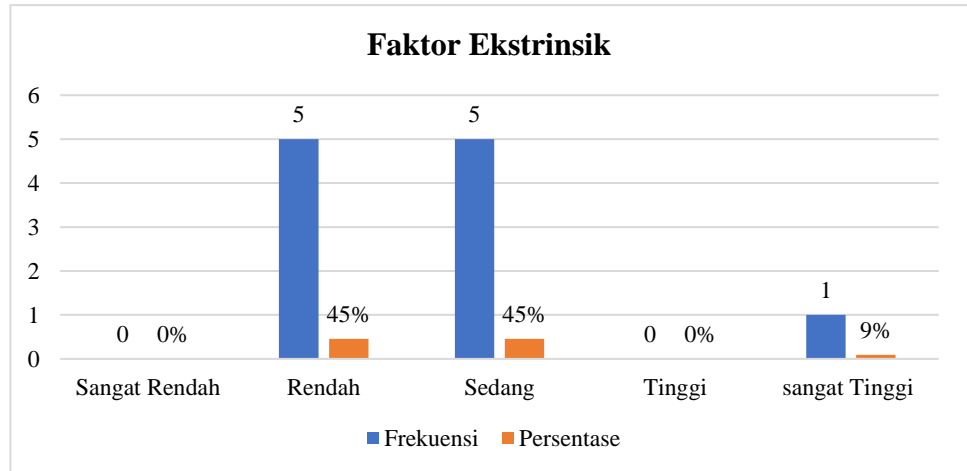
Berdasarkan data pada tabel 27, dapat diketahui bahwa interval nilai kurang dari 31 memiliki persentase sebesar 0%. Interval nilai

dengan rentang skor 31 – 39,03 memiliki frekuensi sebanyak 5 dengan persentase 45%. Interval nilai dengan rentang skor 39,03 – 47,16 memiliki frekuensi sebanyak 5 dengan persentase 45%. Interval nilai dengan rentang skor 47,16 – 55,29 persentase 0%. Selanjutnya, interval nilai lebih dari sama dengan 55,29 memiliki frekuensi sebanyak 1 dengan persentase 9%.

Berdasarkan data pada tabel di atas, skor rata-rata motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada interval dengan rentang skor 31 – 39,03 dan 39,03 – 47,16, termasuk dalam kategori “rendah dan sedang”.

Berikut ini adalah data hasil kategorisasi motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang faktor ekstrinsik yang disajikan dalam bentuk histogram.

Gambar 11. Histogram Motivasi Peserta didik



Gambar di atas menunjukkan bahwa 0% berada dalam kategorisasi “sangat rendah”, 5 atau 45% berada dalam kategori “rendah”, 5 atau 45% berada dalam kategori “sedang, 0% berada dalam kategori “tinggi”, 1 atau 9% dalam kategori “sangat tinggi”.

## B. Pembahasan

### 1. Motivasi Peserta didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Tingkat SMA di Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tingkat SMA di Kabupaten Banjarnegara yaitu diperoleh sebagian besar peserta didik masuk ke dalam kategori 13 peserta didik atau 39% memiliki motivasi “tinggi”. Dengan demikian motivasi peserta didik dalam mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler futsal tingkat SMA di Kabupaten Banjarnegara berada dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian selanjutnya berdasarkan faktor intrinsik, diperoleh sebagian besar peserta didik masuk ke dalam kategori 15 peserta didik atau 45% memiliki motivasi “tinggi”. Dengan demikian motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tingkat SMA di Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor intrinsik yaitu tinggi.

Faktor ekstrinsik diperoleh sebagian besar peserta didik masuk ke dalam kategori sebanyak 14 peserta didik atau 42% memiliki motivasi “sedang”. Dengan demikian motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tingkat SMA di Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor ekstrinsik yaitu sedang.

## **2. Motivasi Peserta didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara**

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara bahwa sebagian besar peserta didik masuk ke dalam kategori 10 atau 45% memiliki motivasi “tinggi”. Dengan demikian motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara berada dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian selanjutnya berdasarkan faktor intrinsik, diperoleh sebagian besar peserta didik masuk ke dalam kategori 9 peserta didik atau



41% memiliki motivasi “tinggi”. Dengan demikian motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara berdasarkan faktor intrinsik yaitu tinggi.

Faktor ekstrinsik diperoleh sebagian besar peserta didik masuk ke dalam kategori 9 peserta didik atau 41% memiliki motivasi “sedang. Dengan demikian motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Purwanegara berdasarkan faktor ekstrinsik yaitu sedang.

### **3. Motivasi Peserta didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Bawang**

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang diperoleh sebagian besar peserta didik masuk ke dalam kategori 4 peserta didik atau 36% memiliki motivasi “rendah”. Dengan demikian motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang berada dalam kategori rendah.

Hasil penelitian selanjutnya berdasarkan faktor intrinsik, diperoleh sebagian besar peserta didik masuk ke dalam kategori 4 peserta didik atau 36% memiliki motivasi “tinggi”. Dengan demikian motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang berdasarkan faktor intrinsik yaitu tinggi.

Faktor ekstrinsik diperoleh sebagian besar peserta didik masuk ke dalam kategori 5 peserta didik atau 45% memiliki motivasi “rendah”, 5 peserta didik atau 45% memiliki motivasi “sedang. Dengan demikian motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bawang berdasarkan faktor ekstrinsik yaitu berada diantara rendah dan sedang.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian keseluruhan di atas mengenai faktor intrinsik peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan hasil tinggi tersebut dapat dibuktikan pada saat survei awal, bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler atas dasar kemauan diri sendiri dan peserta didik ingin meningkatkan kemampuan bermain, menyalurkan hobi dan prestasi dalam olahraga futsal. Hasil penelitian ini sama seperti pendapat yang diutarakan oleh Mona & Yunita, (2021, p. 118) motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Misalnya, seorang peserta didik didorong untuk belajar karena keinginannya sendiri untuk belajar lebih banyak, atau seseorang berolahraga tenis karena cintanya pada olahraga. Selanjutnya menurut Cahyono, Hamdan, & Prahastiwi (2021, p. 40) motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut sebagai motivasi intrinsik. Ini biasanya berasal dari adanya harapan, tujuan, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga memotivasinya untuk mencapainya.

Faktor lainnya yaitu ekstrinsik dan hasil yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan dengan kategori sedang. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal dari kemauan sendiri tanpa pengaruh dari luar. Menurut Ema dan Djani (2021, p. 172) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang dihasilkan baik melalui pengalaman pribadi maupun melalui dorongan, rekomendasi, atau arahan dari orang lain. Pendapat selanjutnya menurut Lestari, Muslihin, & Suryana (2019, p. 101) motivasi yang disebabkan oleh dorongan atau rasangan dari sumber eksternal disebut sebagai motivasi ekstrinsik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sesuai maksud dan tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Akan tetapi, pada saat penelitian peneliti memiliki terdapat keterbatasan dan kendala yang tidak dapat dihindari, yaitu:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui secara pasti keseriusan responden dalam mengisi instrumen penelitian.
2. Rencana awal pengambilan data dilakukan secara luring, namun libur sekolah. Pengambilan data instrumen disebarkan melalui media *whatsapp* kepada para peserta didik dengan mengisi *link google form* <https://forms.gle/GbumbpbUd8DXiAn89>
3. Peneliti tidak mengetahui apabila ada intervensi eksternal responden dalam mengisi instrument.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Tingkat SMA di Kabupaten Banjarnegara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tingkat SMA di Kabupaten Banjarnegara yaitu berada dalam kategori tinggi dengan persentase 39%, faktor intrinsik dalam kategori tinggi dengan persentase 45%, dan untuk faktor ekstrinsik dalam kategori sedang dengan persentase 42%.

Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tingkat SMA Negeri 1 Purwanegara berada pada kategori tinggi dengan persentase 45%, faktor intrinsik dalam kategori tinggi 41%, dan faktor ekstrinsik dalam kategori sedang dengan persentase 41%. Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tingkat SMA Negeri 1 Bawang berada pada kategori rendah dengan persentase 36%, faktor intrinsik tinggi dengan persentase 36%, dan ekstrinsik rendah dengan persentase 45%.

Manfaat motivasi bagi peserta didik sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan faktor intrinsik berada pada kategori tinggi yang menjadi salah satu faktor pendukung dari prestasi futsal sekolah, sedangkan faktor

ekstrnsik tidak begitu berpengaruh karena sebagian besar peserta didik mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan kemauan diri sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pelatih diharapkan bisa lebih memperhatikan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dengan maksimal.
2. Bagi peserta didik diharapkan bersungguh-sungguh dalam berlatih, selalu semangat, memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur, sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasi untuk berlatih.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis agar lebih luas lagi, dengan meningkatkan kuantitas dan kualitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., Septiadi, F., & Wijaya, R. A. (2019). Hubungan kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan terhadap kemampuan passing bawah siswi ekstrakurikuler mts negeri 1 sukabumi. *Indonesia Sport Journal*, 2(2), 7- 11.
- Alfredo, J., Resita, C., & Gustiawati, R. (2020). Motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler futsal di kecamatan cikarang selatan kabupaten bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2).
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar* (Kompilasi Konsep).
- Andrianto, Sigit Dwi (2023). *Futsal Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt Bina Aksara
- Bangun, S. Y. (2019). Peran pelatih olahraga ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga pada peserta didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29-37.
- Berdejo, Daniel. (2014). A review about futsal. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2014, Vol. 2, No. 3, 70-70. Doi 10.12691/Ajssm-2- 3
- Buanasari, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa pada Kelompok Usia Remaja*. Tohar Media.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48.
- Canoeing, A. S. (2020). Studi tentang motif berprestasi atlet dayung. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 1-10.
- Desmita. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2).
- Fadhilah, Zikrie (2021) motivasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di smk negeri 2 purworejo. S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.

- Farida, S., & Munib, M. (2020). Sinergi sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di smp islam nurudz dholam kedungdung sampang. *Widya Balina*, 5(1), 78-92.
- Hana, M. A., & Yuwono, C. (2022). Motivasi peserta didik terhadap olahraga pentaque di sma n 1 guntur kecamatan guntur kabupaten demak. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 193-198.
- Herawati, N. M. H., & Mansur, O. (2019). Survei motivasi atlet besi dan angkat berat pada saat latihan di pabbsi pati *The Survei Motivation Weightlifting on While Training in PABBSI Pati. Pend. Kepelatihan Olahraga-S1*, 8(9).
- Herawati, Nico Mila Herdian (2019) Survei Motivasi Atlet Angkat Besi dan Angkat Berat pada Saat Latihan di Pabbsi Pati. S1 Thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2017, June). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar ips. In *Prosiding Seminar Nasional Mahapeserta didik Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Juliyandi, J., Saifuddin, S., & Abdurrahman, A. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik smp negeri 1 lhoksukon aceh utara tahun pelajaran 2012/2013. *Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(2).
- Lestari, S. F., Muslihin, H. Y., & Suryana, Y. (2019). Motivasi peserta didik sekolah dasar mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(2), 100-106.
- Mawarti, S., & Arsiwi, A. A. (2020). Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 55-64.
- Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahapeserta didik. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(2).
- Muskanan, K. (2015). Analisis motivasi berprestasi atlet pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar provinsi nusa tenggara timur. *Jkap (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(2), 105-113.
- Nurchahyo, F., & Hermawan, H. A. (2016). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sd/mi/ sederajat di wilayah kerja kabupaten kulonprogo yogyakarta tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 93- 104.

- Nurmalawati, N., Jullimursyida, J., & Heikal, M. (2023). Analisis pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru dengan motivasi sebagai variabel intervening pada smp negeri di kecamatan blang mangat. *J-Mind (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 7(2), 131-142.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1).
- Pramadya, Y. R., & Sudijandoko, A. (2017). Analisis motivasi pada komunitas masyarakat pelaku olahraga rekreasi bolavoltik di kecamatan pacet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(3), 49-54.
- Pramono, D., & Mahfud, I. (2022). Penerapan model latihan shooting futsal pada ekstrakurikuler smk amal bakti jatimulyo. *Journal of Physical Education*, 3(2), 34-40.
- Prasetyo, S. A. F. Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Pratama, Y. A., Rumangkit, S., Darmawan, A., & Mousadecq, A. (2023). Faktor yang mempengaruhi calon mahapeserta didik dalam memilih perguruan tinggi di provinsi lampung. *Jurnal Humanipreneur*, 2(2), 1-9.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmani, Mikanda. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga Untuk Semua Orang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Rifai, M., & Santoso, G. (2020). Pengembangan pembelajaran melalui media whatsapp messenger web grup terhadap peningkatan motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik 7a smp n 1 balongbendo sidoarjo. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 303-303.
- Rifqi, M., & Mariyati, L. I. (2022). Overview of Consumptive Behavior in High School Students. *Academia Open*, 7, 10-21070.
- Santoso, N., & Pambudi, A. F. (2016). Survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di sma sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di kabupaten klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 85-92.
- Seswandi, S., & Haryanto, H. (2022). Pengembangan video teknik dasar penjaga gawang futsal putri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 1206-1218.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.



- Subekti, A. B. (2019). Profil kemampuan motorik peserta didik peserta ekstrakurikuler hockey sd negeri wonokasian 1 wonoayu sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3).
- Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (2<sup>nd</sup> Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi & Nurcahyo, F. (2014). Persepsi peserta didik smk negeri 2 kabupaten wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10, 19-22.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Sulaiman, N. (2018). Motivasi bermain futsal peserta didik kelas atas sdn isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal gerlong kecamatan sukasari kota bandung tahun 2018". *Skripsi Yogyakarta: FIK UNY*.
- Tauba, R. F., & Bafirman, H. B. (2021). Pengembangan instrumen tes dribbling pada permainan futsal menggunakan teknologi mikrokontroler arduino. *Jurnal Keolahragaan*, 9(2), 256-267.
- Umamah, K. N., Anggraini, M. P., Edyta, N., & Faradiba, A. T. (2018). Prestasi akademik ditinjau dari keterlibatan remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 108-114.
- Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2019). Kenakalan remaja dan psikososial. Dakwatuna: *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(2), 181-202.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54
- Winario, M., Pani, A., Mairiza, D., & Assyifa, Z. (2023). Pengaruh sarana prasarana dan motivasi terhadap prestasi olahraga pada atlet komite olahraga nasional indonesia (koni) provinsi riau. *Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(1), 102-116.

- Yuanita, D. I. (2020). Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar aswaja peserta didik di madrasah. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 144-163.
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 008.m/POR/I/2024  
Lamp. : 1 bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

18 Januari 2024

Yth. Dr. Sigit Dwi Andrianto, M.Or.  
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Mohamad Faran Al Khafid  
NIM : 20601241045  
Judul Skripsi : SURVEI MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMAN 1 PURWANEGARA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.


Ketua Departemen POR,

  
Dr. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 19670605 199403 1 001

## Lampiran 2. Kartu Bimbingan

### KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mohamad Faran Al Khafid  
 NIM : 20601241045  
 Program Studi : PJFR  
 Pembimbing : Dr. Sigit Dwi Andrianto, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	29-01-2024	Pemantapan judul skripsi dan penentuan masalah	
2	12-02-2024	bimbingan bab 1	
3	30-02-2024	revisian bab 1	
4	08-05-2024	revisian bab 1	
5	20-05-2024	revisian bab 1	
6	31-05-2024	bimbingan bab 2 (penulisan bab 2)	
7	05-06-2024	bimbingan revisi bab 2	
8	12-06-2024	bimbingan revisi bab 2 dan bab 3 awal	
9	21-06-2024	bimbingan bab 3 revisi	
10	24-06-2024	bimbingan acc bab 3	
11	26-07-2024	bimbingan bab 4 & 5	
12	31-07-2024	ACC UJIAN	

Ketua Departemen POR,



Dr. Ngatman, M.Pd.  
 NIP. 19670605 199403 1 001



### Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1098/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

28 Juni 2024

Yth . SMA Negeri 1 Purwanegara  
Jl. Raya Purwonegoro, RT.03/RW.02, Karangplak, Purwonegoro, Kec. Purwanegara, Kab.  
Banjarnegara, Jawa Tengah 53472

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohamad Faran Al Khafid  
NIM : 20601241045  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : SURVEI MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA DI BANJARNEGARA  
Waktu Penelitian : 1 - 8 Juli 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1099/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

28 Juni 2024

Yth . SMA Negeri 1 Bawang  
Jl. Campur Salam No.134, Kaliwulung, Bawang, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah  
53471

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohamad Faran Al Khafid  
NIM : 20601241045  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : SURVEI MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA DI BANJARNEGARA  
Waktu Penelitian : 1 - 8 Juli 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002



#### Lampiran 4. Surat Balasan dari Sekolah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
PURWANEGARA**

Jalan Raya Purwanegara Banjarnegara Kode Pos 53472 Telepon 0286 – 5988618  
Faksimile 0286 – 5988618 Surat Elektronik sman1purwanegara@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.31/375

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Nomor: B/1098/UN34.16/PT.01.04/2024, Tanggal : 28 Juni 2024, Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

Nama	: MOHAMAD FARAN AL KHAFID
NIM	: 20601241045
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – S1
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian secara terpadu dengan Judul “ **Survei Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal SMA Di Banjarnegara**” di SMA Negeri 1 Purwanegara yang telah dilaksanakan pada tanggal 01 s/d 08 Juli 2024 dengan Baik.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan untuk menjadi maklum.

Dikeluarkan di : Banjarnegara

Pada tanggal : 08 Juli 2024

KEPALA SMA N 1 PURWANEGARA

DINA KURNIA A. M.M  
NIP. 19650107 198901 1 002





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
BAWANG

Jalan Raya Pucang Nomor 134 Bawang Banjarnegara Kode Pos 53471 Telepon 0286 - 5985368  
Surat Elektronik: [www.info@smn1bawang.sch.id](mailto:www.info@smn1bawang.sch.id) Website: [www.sman1bawang.sch.id](http://www.sman1bawang.sch.id)



Banjarnegara, 28 Juni 2024

Nomor : 800.2/454/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)  
di  
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu  
Keolahragaan dan Kesehatan Nomor: B/1099/UN34.16/PT.01.04/2024 tentang  
Izin Penelitian atas nama:

Nama : MOHAMAD FARAN AL KHAFID  
NIM : 20601241045  
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan  
Dosen Pembimbing : Sigit Dwi Andrianto, M.Or  
Tempat/Tanggal Lahir: Banjarnegara, 03 Mei 2002  
Judul Skripsi : Survey Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler  
Futsal SMA di Banjarnegara  
Instansi/Lembaga : SMA Negeri 1 Bawang Kab. Banjarnegara  
Alamat : Jalan Raya Pucang No. 134 Pucang, Bawang,  
Banjarnegara 53471  
Waktu Penelitian : 01 Juli 2024 s.d. selesai

Sehubungan dengan perihal tersebut, pada prinsipnya kami tidak keberatan  
Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan  
Kesehatan untuk melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten  
Banjarnegara dengan ketentuan selama kegiatan tersebut mengikuti peraturan  
yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik  
kami menyampaikan terimakasih.

PEMROK  
KEPALA SMAN 1 BAWANG  
KABUPATEN BANJARNEGARA  
SMAN 1  
BAWANG  
DISKUSI  
TRIATNO, S. Pd., M. M.  
NIP 19650304 200701 1 019

[illegible]

## Lampiran 6. Instrumen

Jawaban tidak dapat diedit

# KUISIONER PENELITIAN MOTIVASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Hallo semuanya... pada kuisisioner kali ini berisi tentang seberapa jauh motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SMA di Banjarnegara. Diisi sesuai dengan jawaban yang sudah tersedia yaaa.

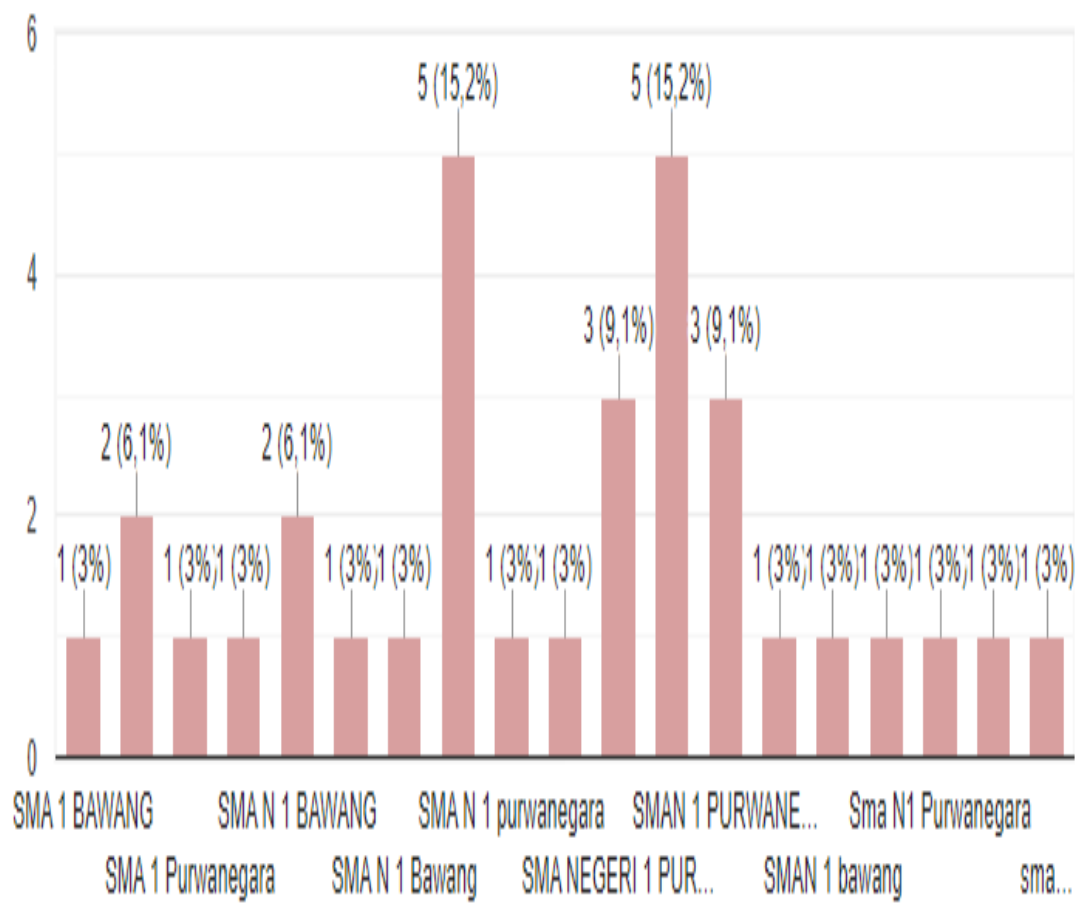
Sekian dan terima kasih.

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Sekolah



33 jawaban

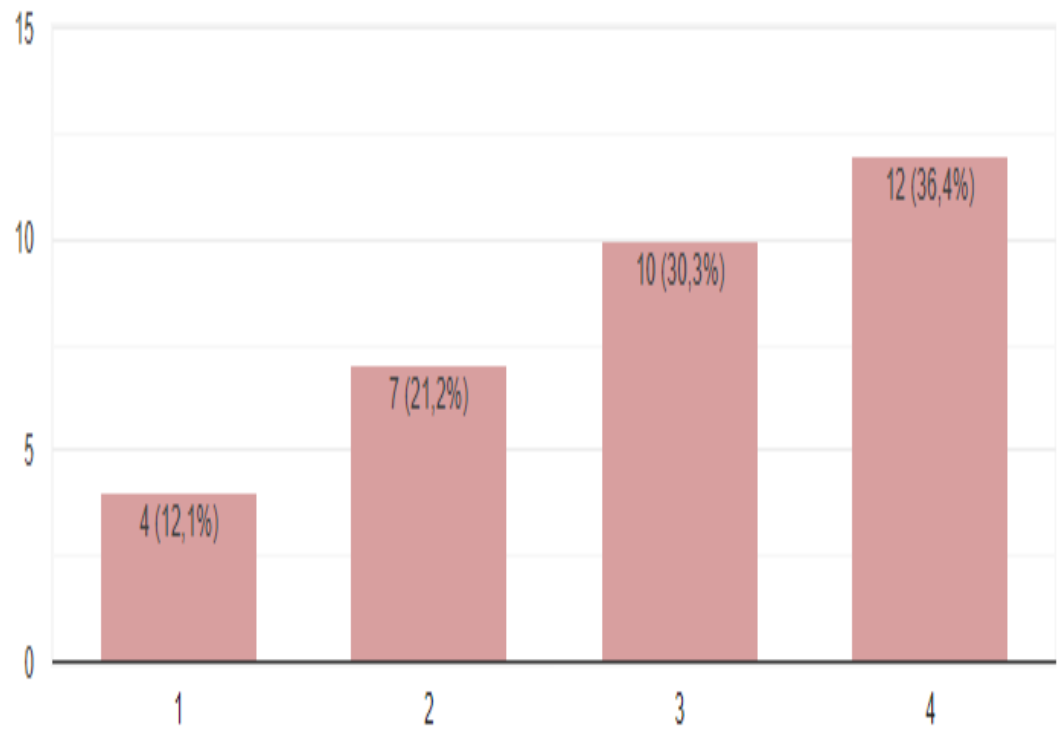


## Instrinsik

1. Saya memilih ekstrakurikuler futsal karena ingin meningkatkan kebugaran tubuh



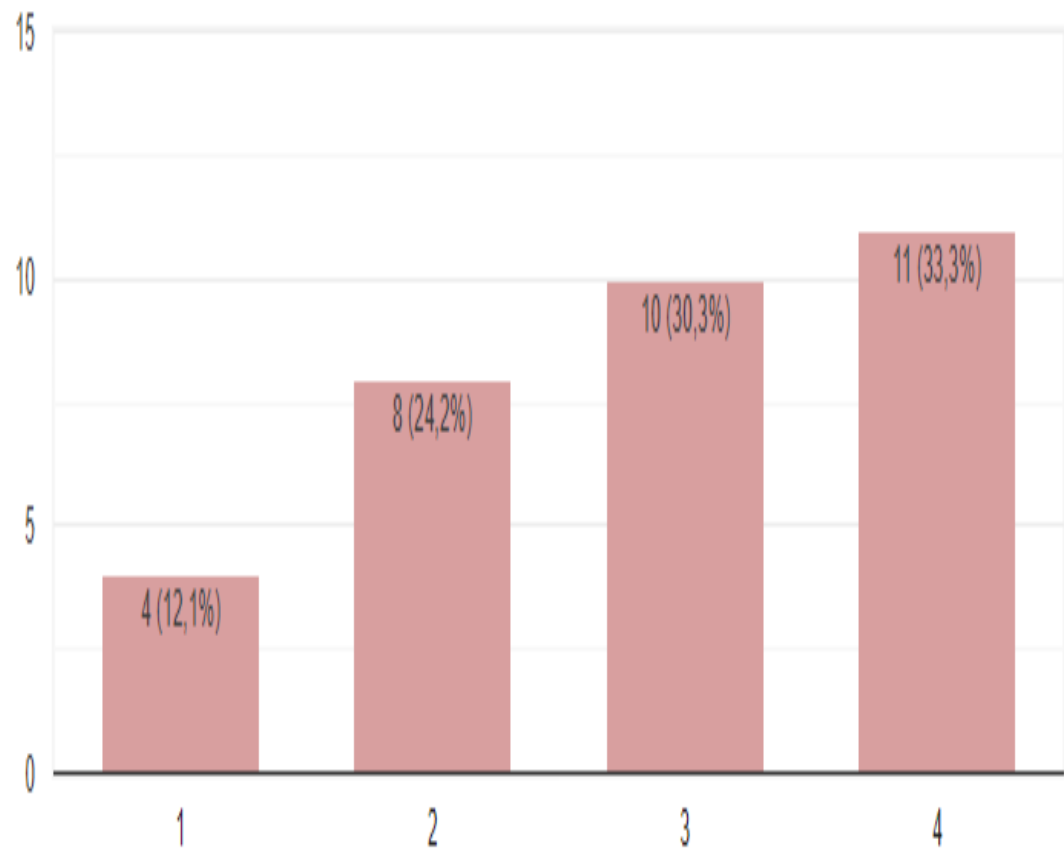
33 jawaban



2. Saya memilih ekstrakurikuler futsal karena dapat menjaga kesehatan tubuh



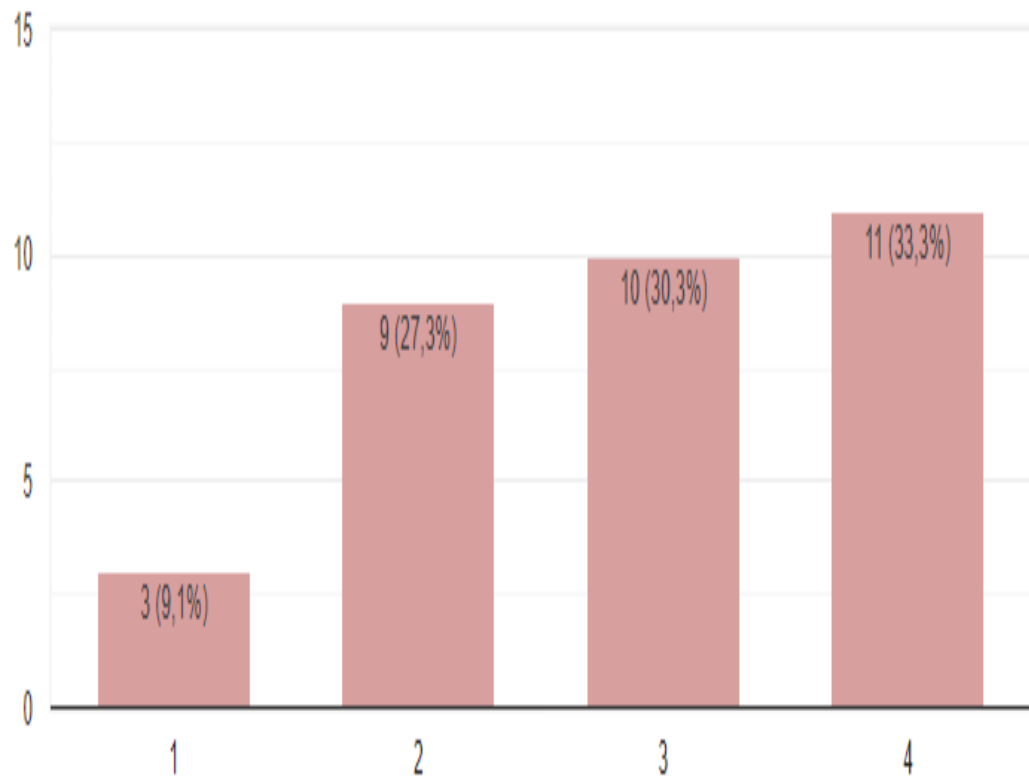
33 jawaban



3. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena membutuhkan stamina yang baik

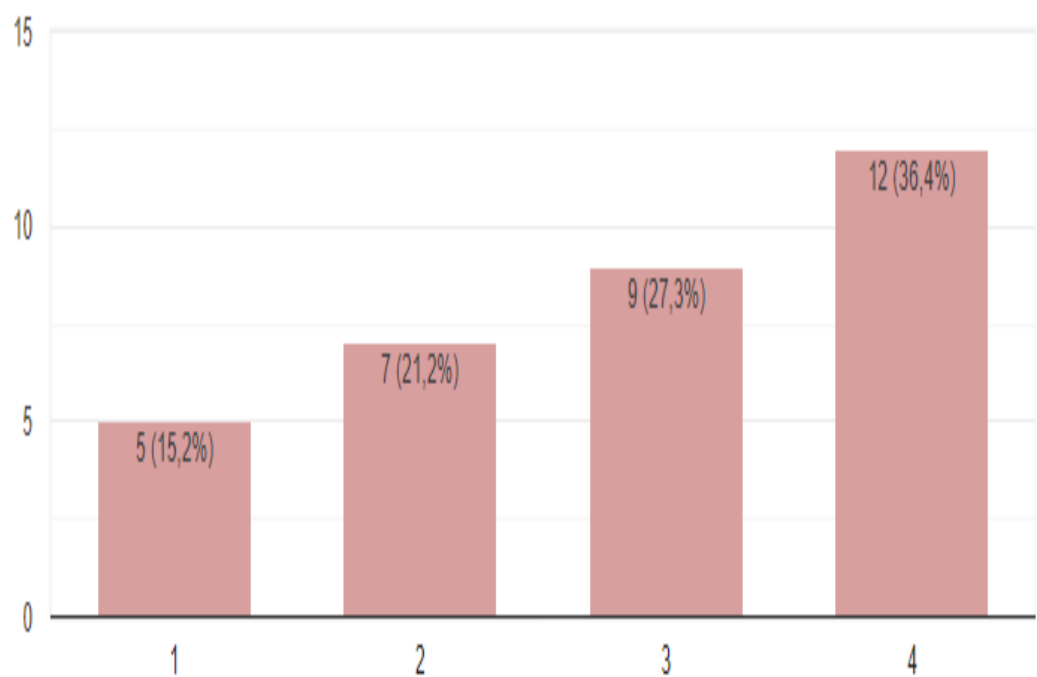


33 jawaban



#### 4. Saya memilih ekstrakurikuler futsal karena ingin pertumbuhan fisik menjadi baik

33 jawaban

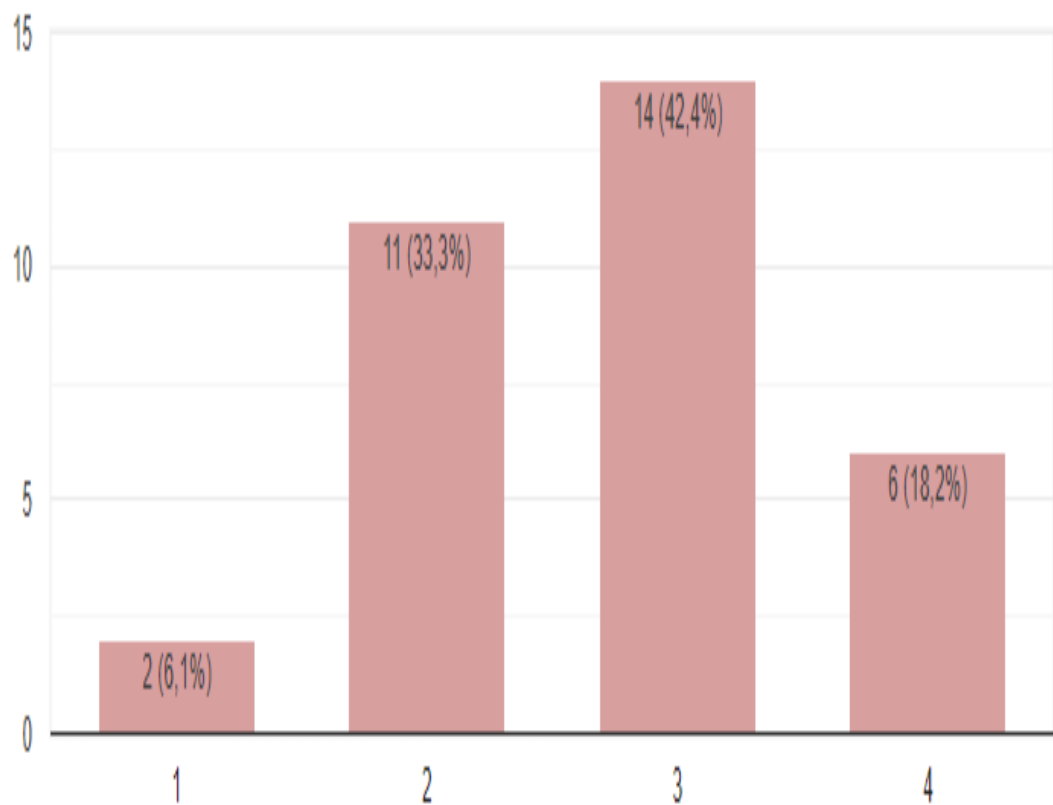




5. Saya memilih ekstrakurikuler futsal karena dapat membuat tubuh menjadi idea

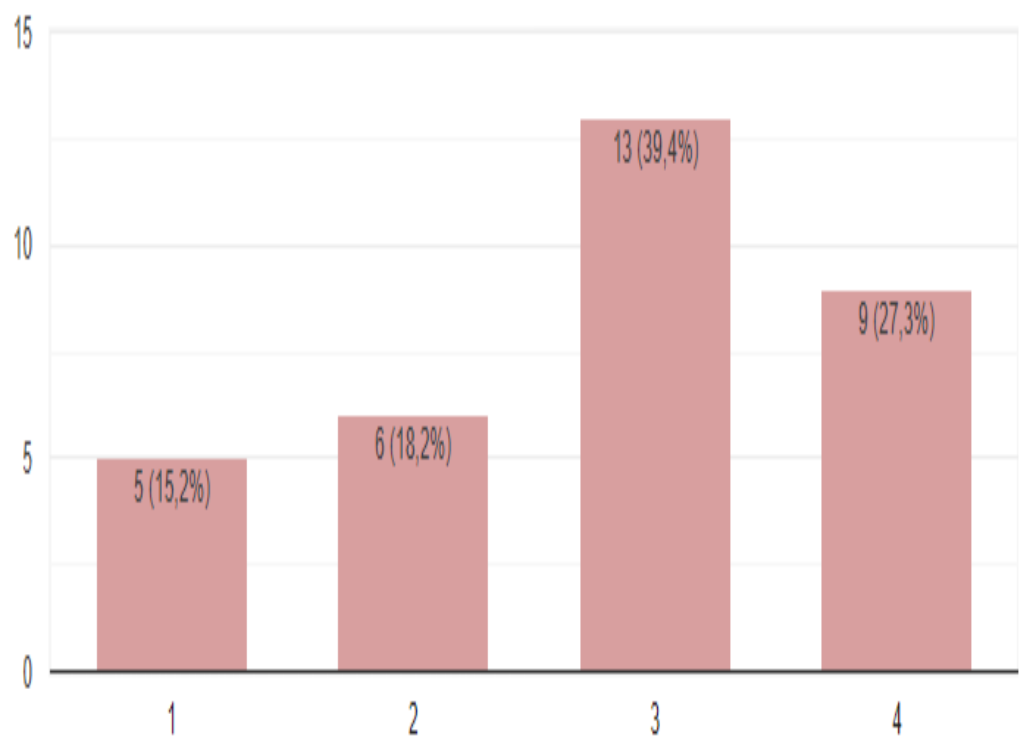


33 jawaban



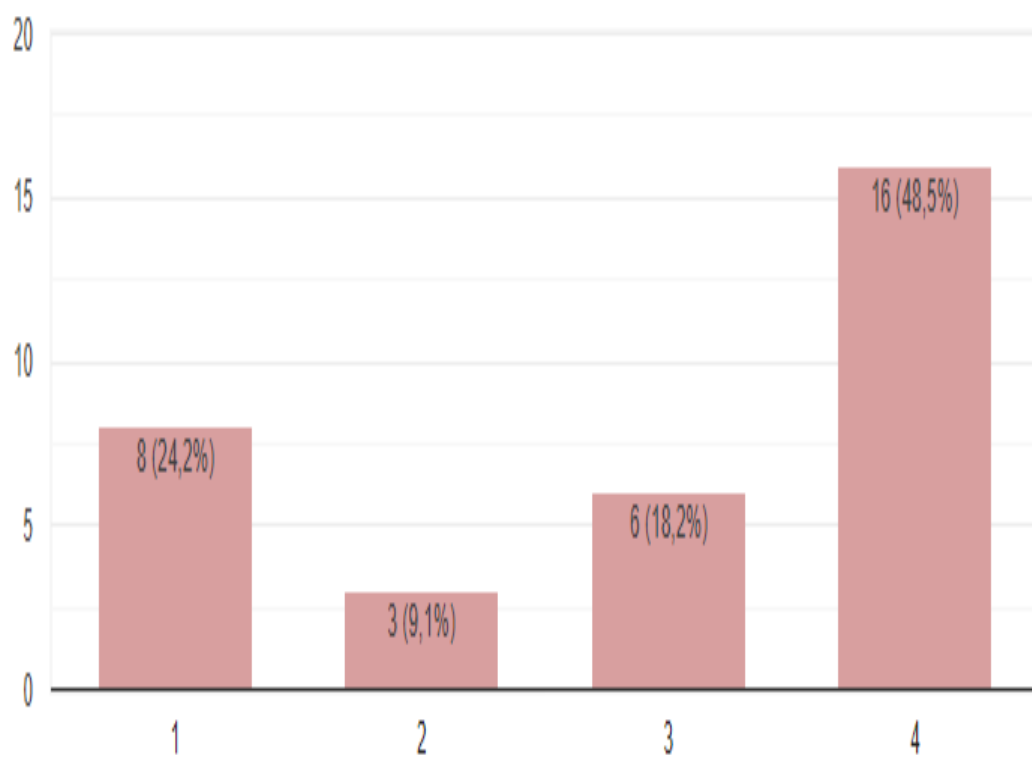
6. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena dapat melatih koordinasi tubuh

33 jawaban



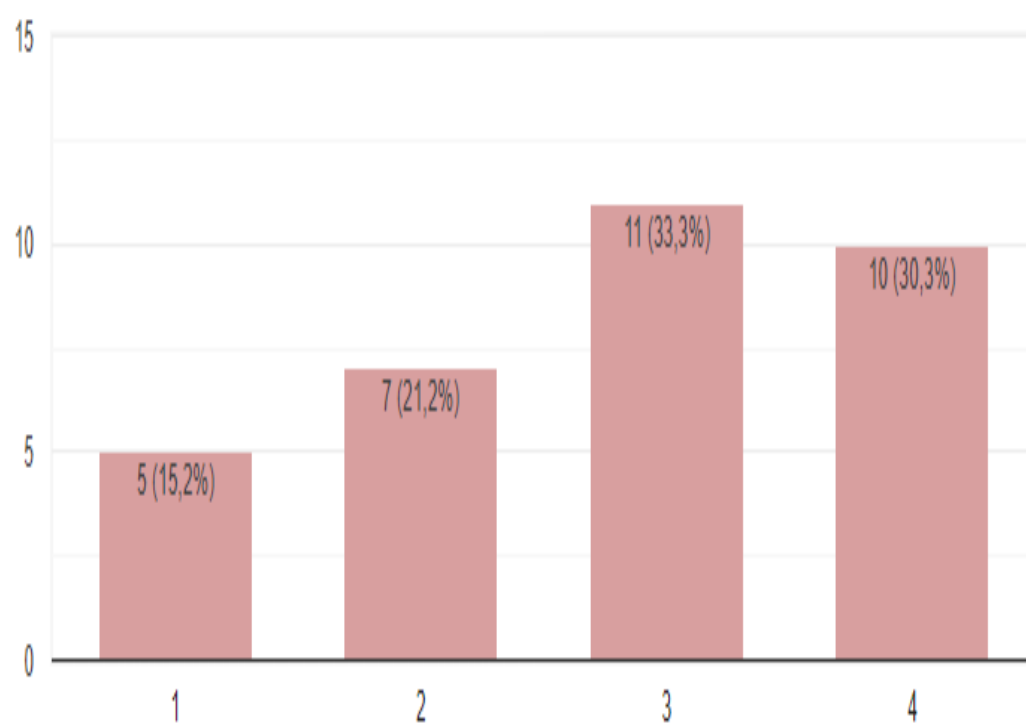
## 7. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena saya senang futsal

33 jawaban



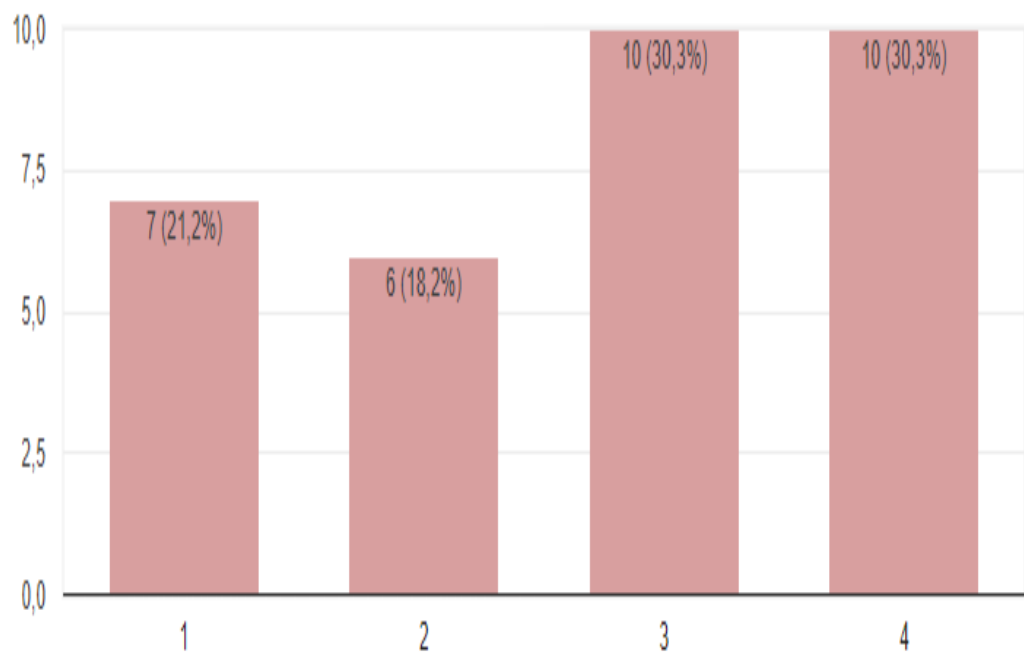
## 8. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena saya ingin sehat

33 jawaban



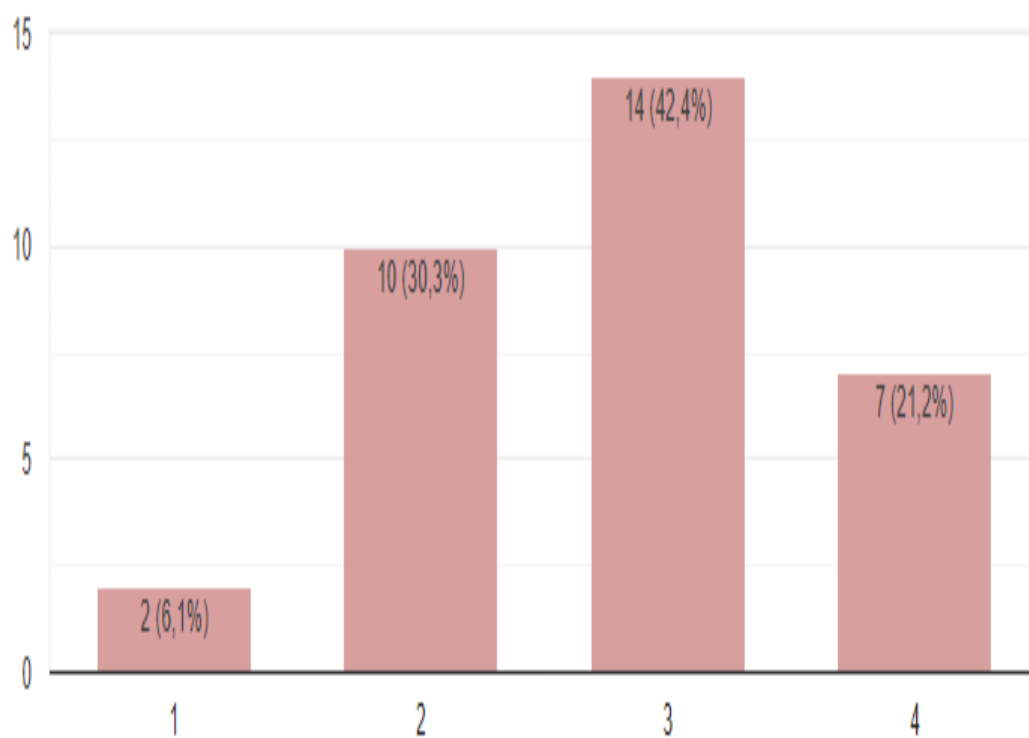
9. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal agar dapat menunjukan kemampuan di bidang futsal

33 jawaban



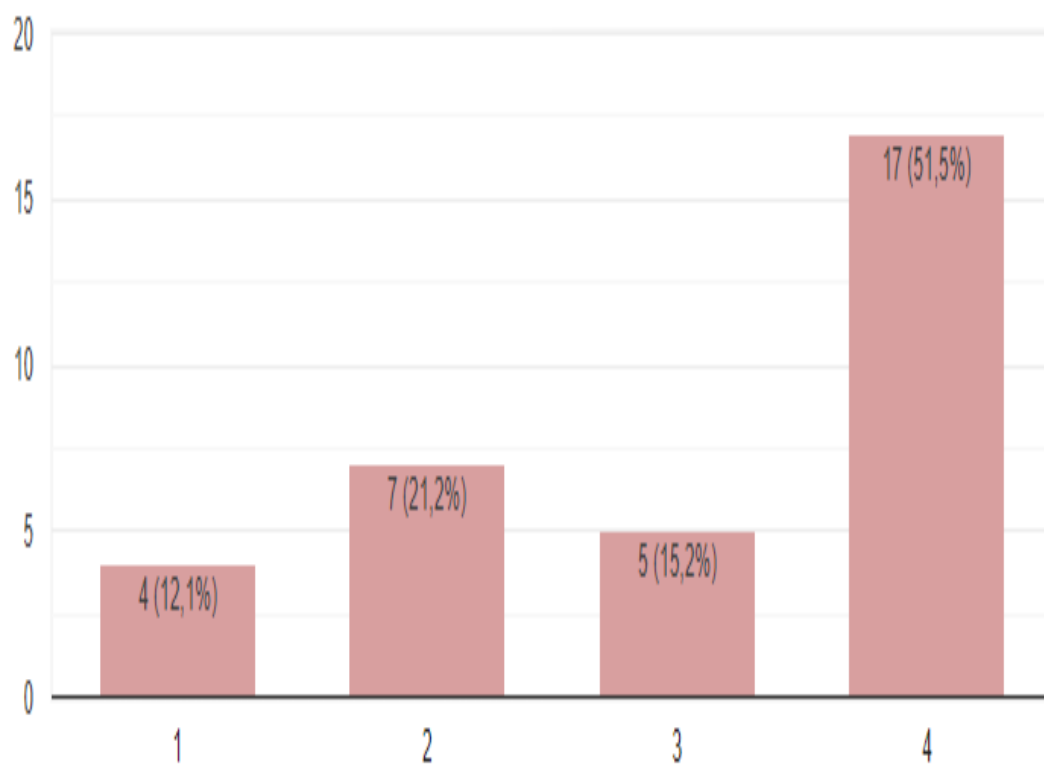
10. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena ingin bertemu dengan teman baru

33 jawaban



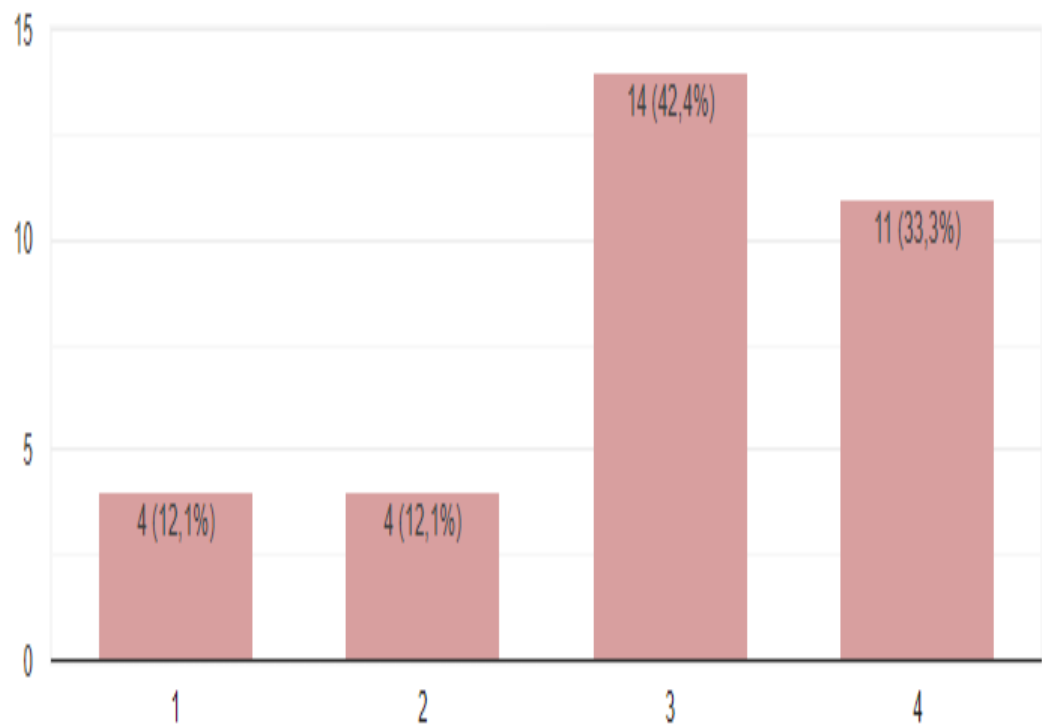
11. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena untuk menyalurkan bakat saya

33 jawaban



12. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena saya memiliki keterampilan yang baik untuk menjadi pemain futsal

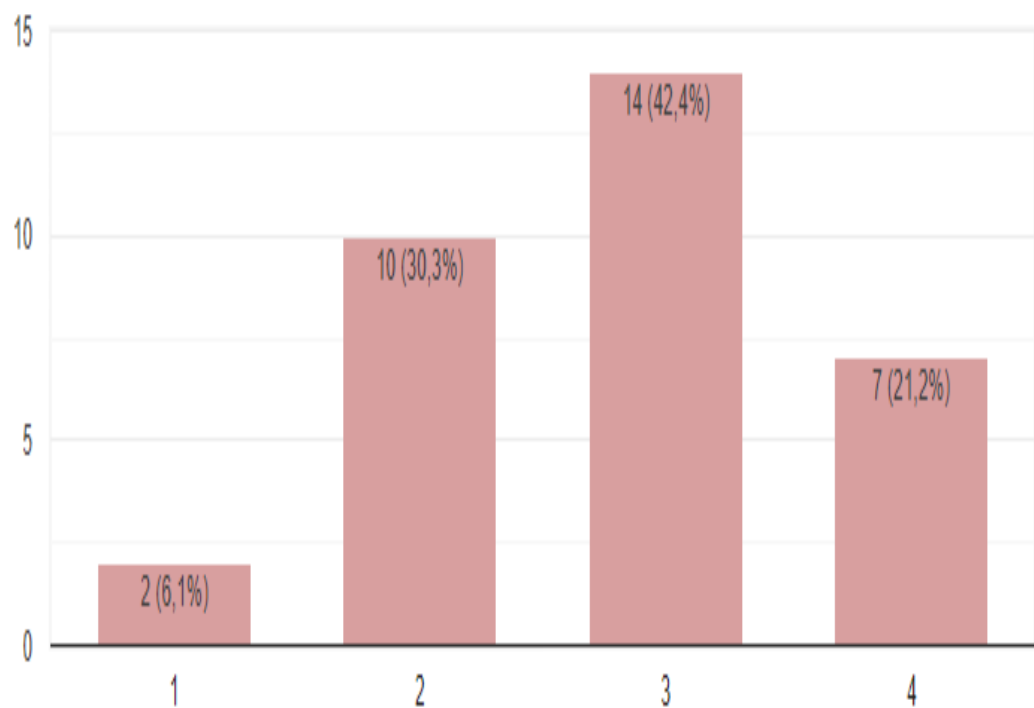
33 jawaban





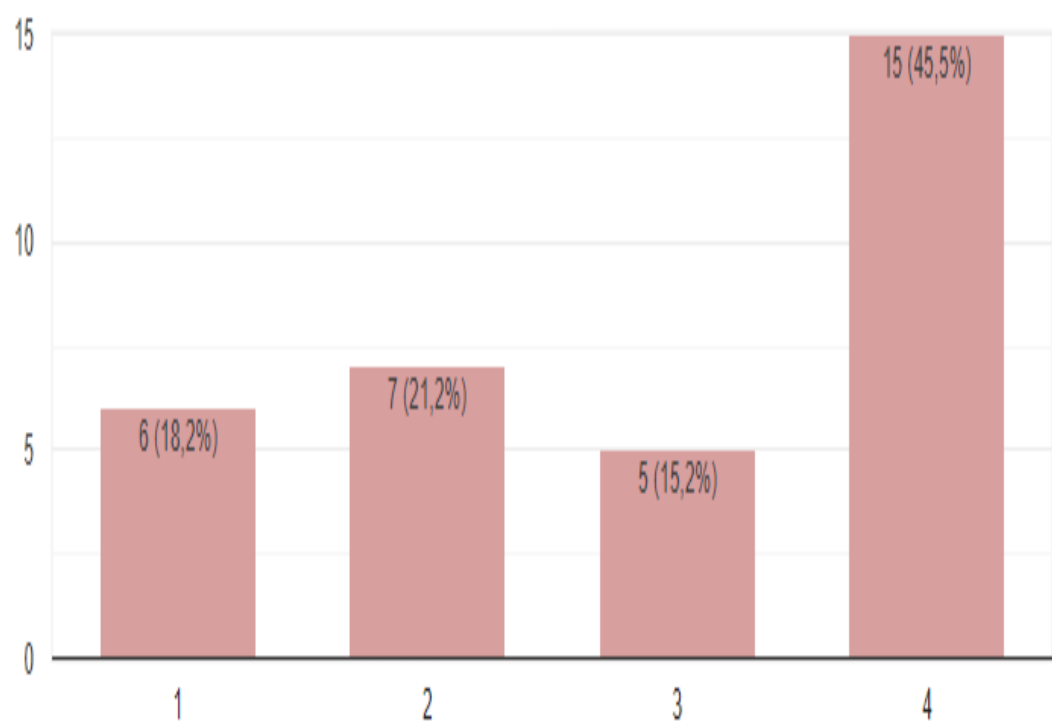
13. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena sebelumnya saya telah memiliki pengalaman gerak yang baik

33 jawaban



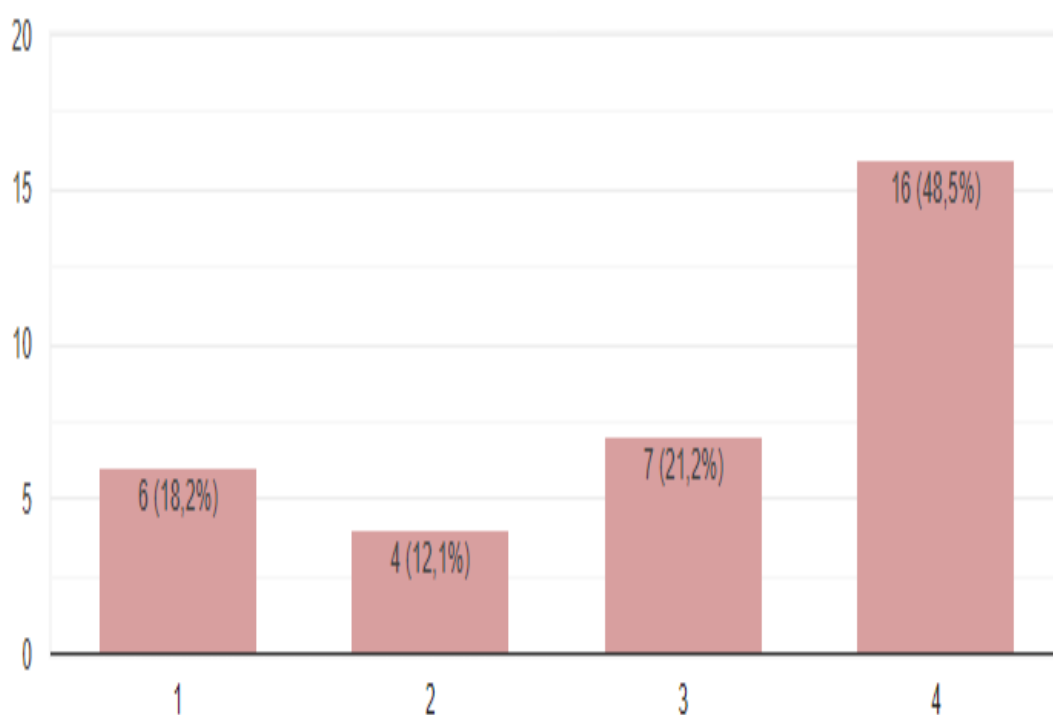
14. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena bercita-cita menjadi pemain futsal yang hebat

33 jawaban



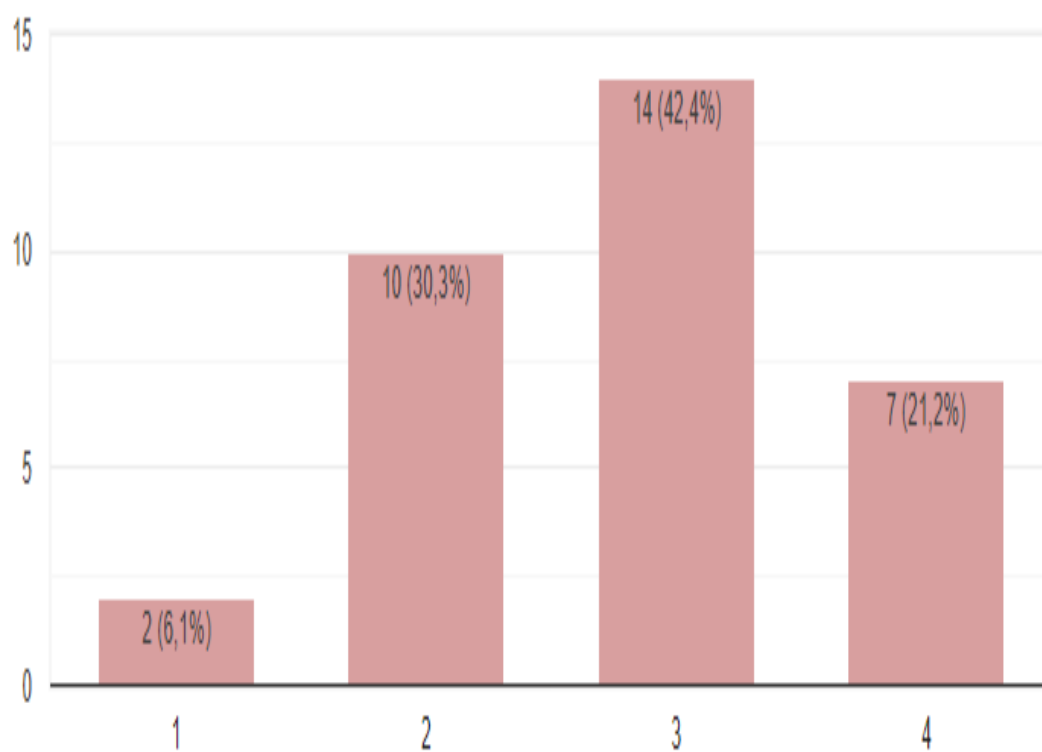
15. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena ingin berprestasi dan menjadi juara dalam berbagai kejuaraan futsal

33 jawaban



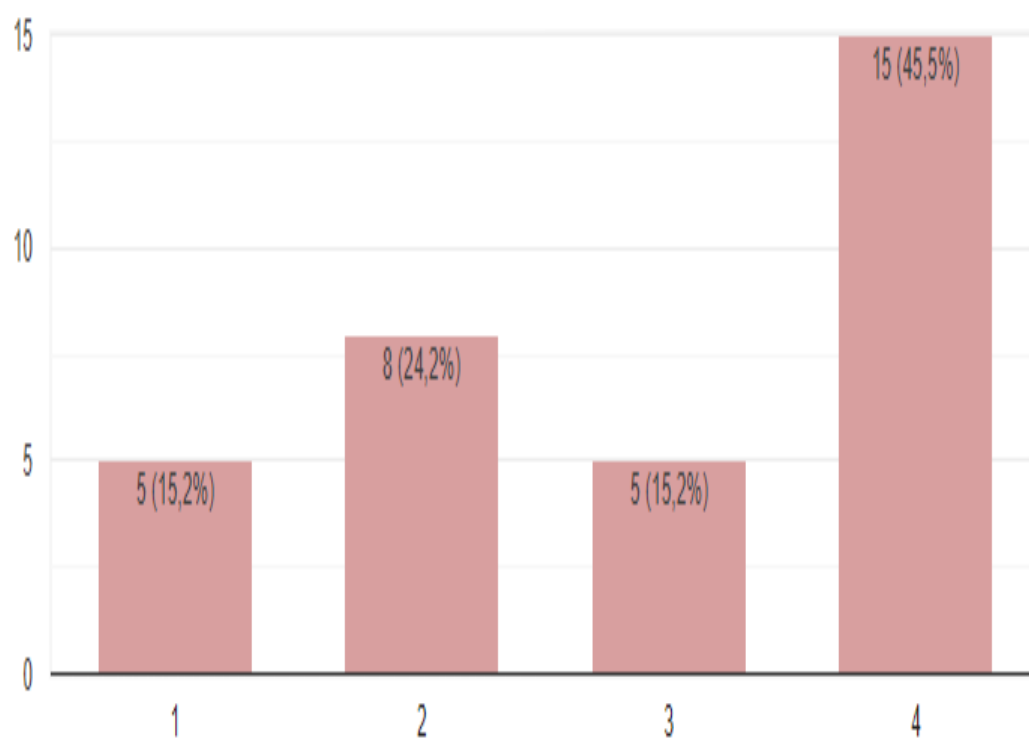
16. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena prestasi akademik saya baik

33 jawaban



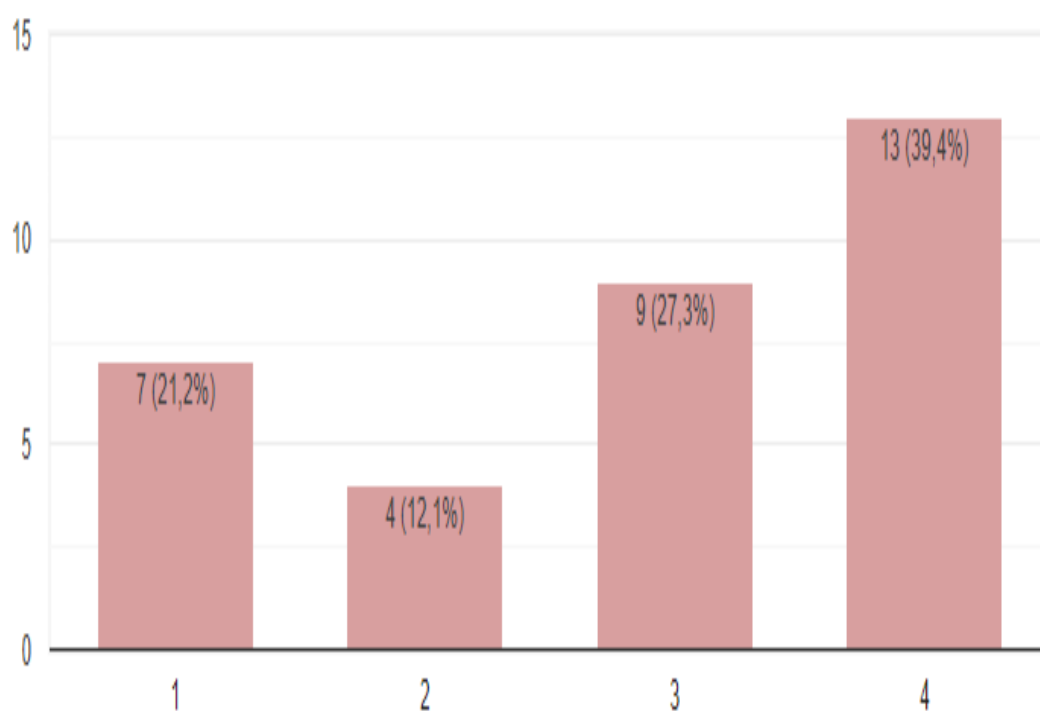
17. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena saya mempunyai hobi bermain futsal

33 jawaban



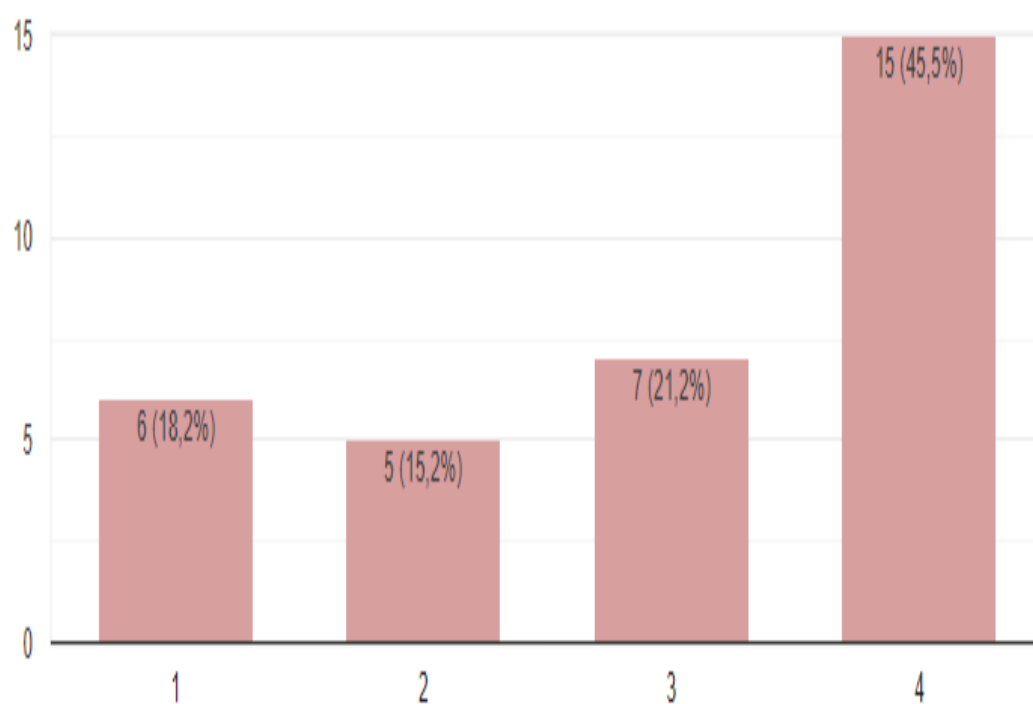
18. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena ingin melepas kejenuhan setelah belajar disekolah

33 jawaban



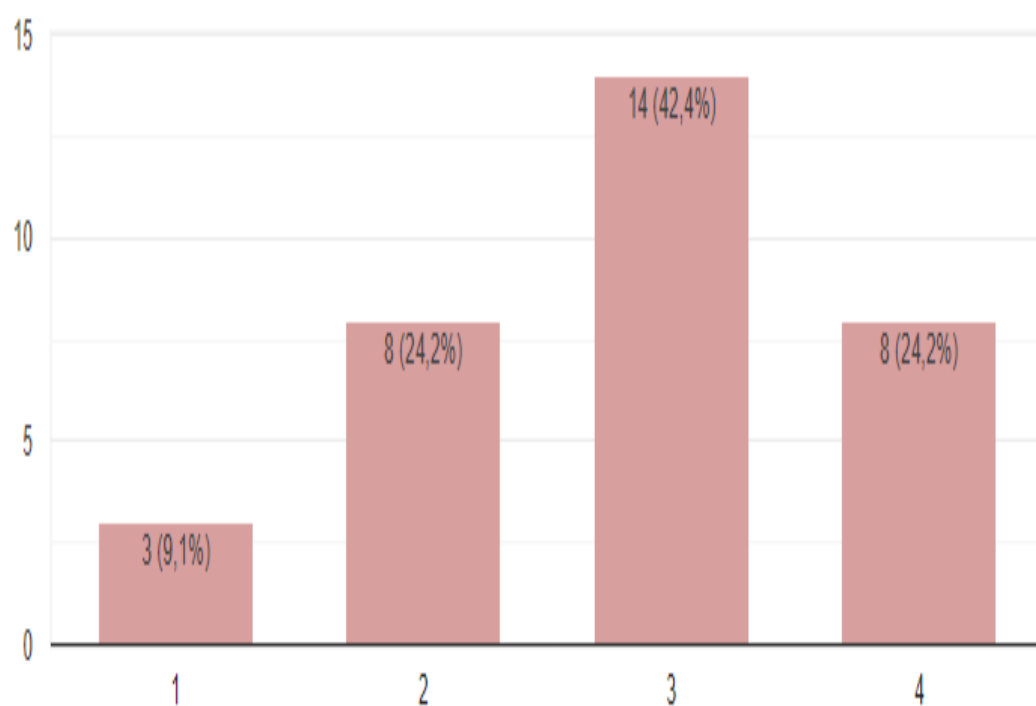
19. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena jika prestasi saya bagus bisa mewakili sekolah dalam berbagai pertandingan

33 jawaban



20. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal untuk memperluas pergaulan dengan teman-teman yang lain

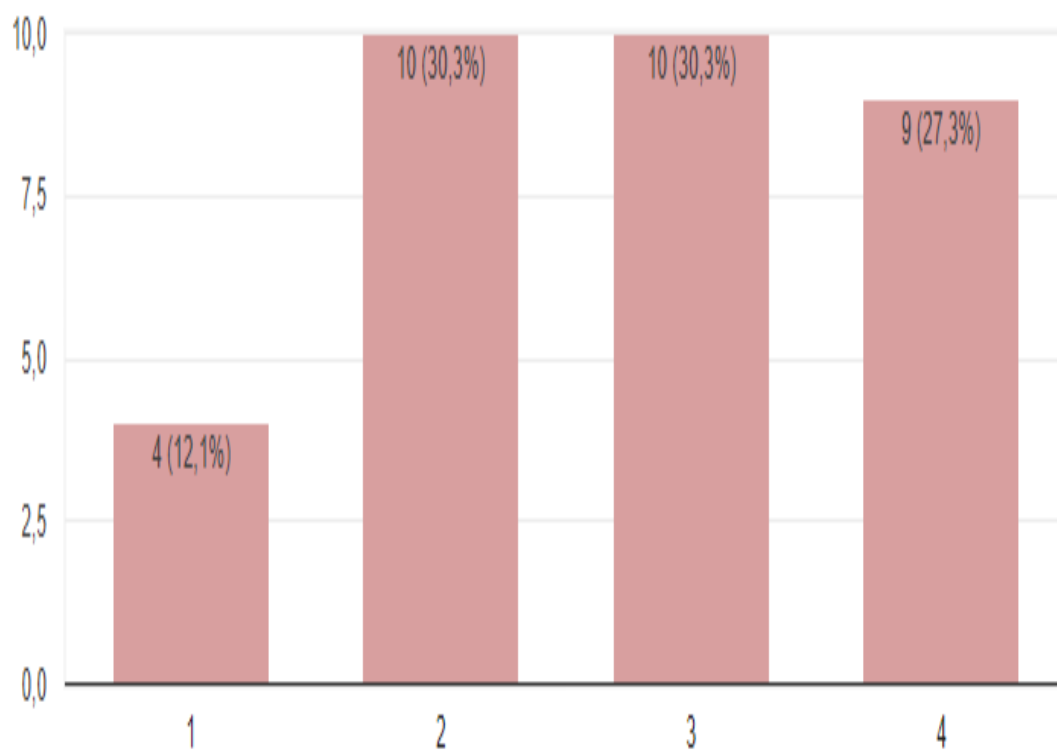
33 jawaban





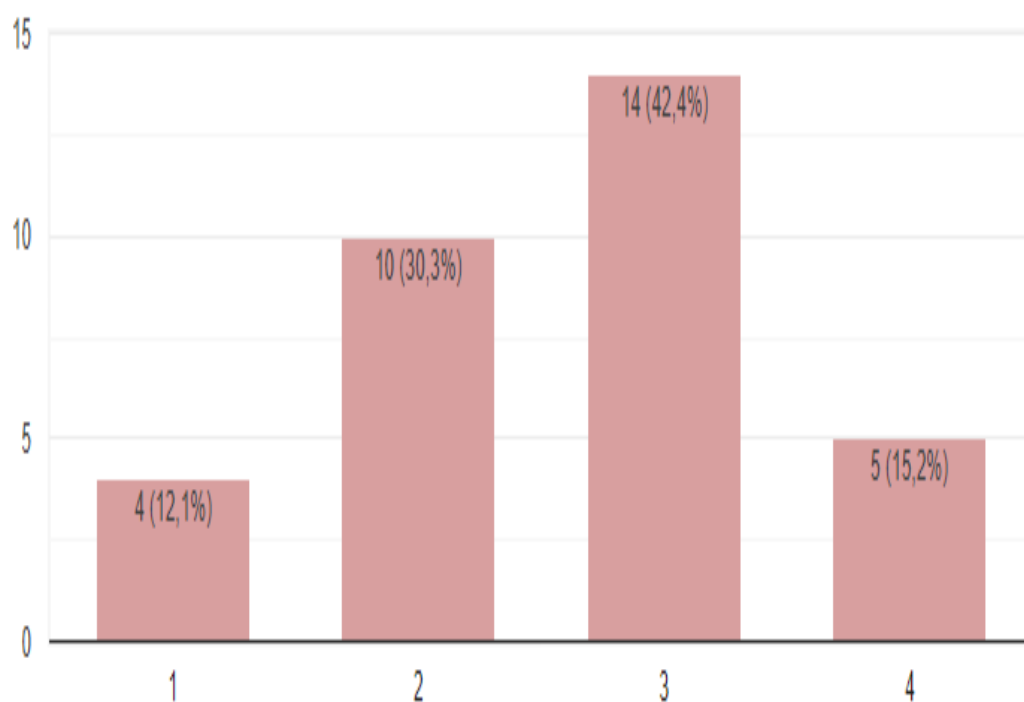
## 21. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan dukungan orang tua

33 jawaban



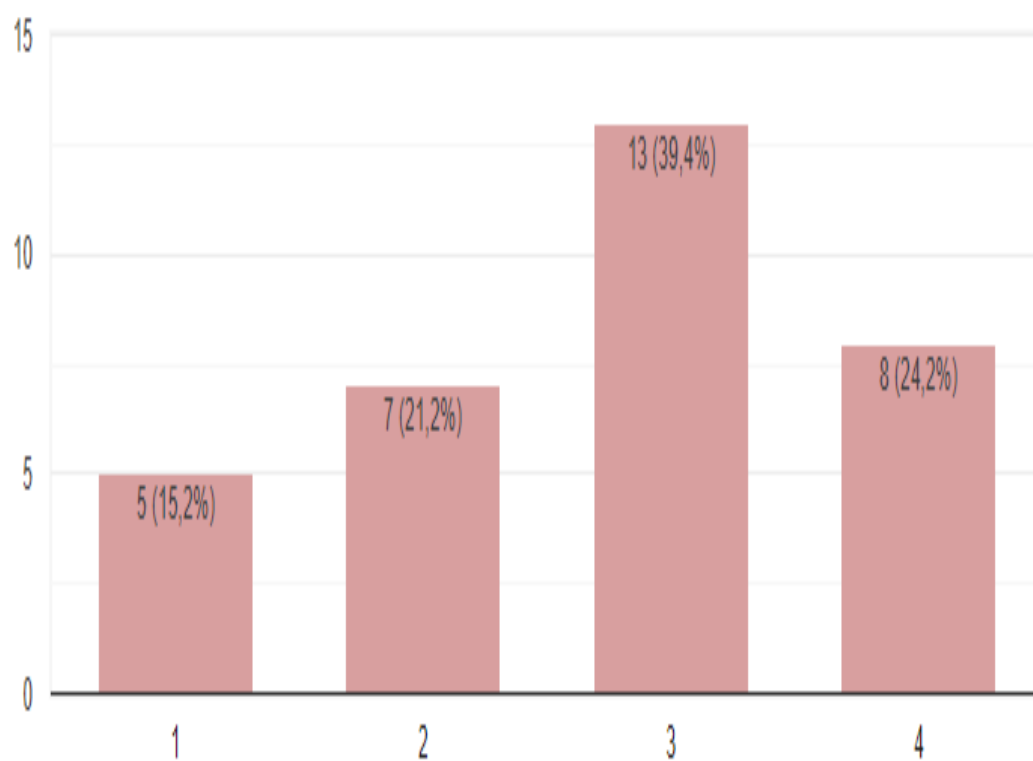
22. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena orang tua saya selalu mencukupi kebutuhan dalam berlatih futsal

33 jawaban



23. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena saudara saya senang olahraga futsal

33 jawaban

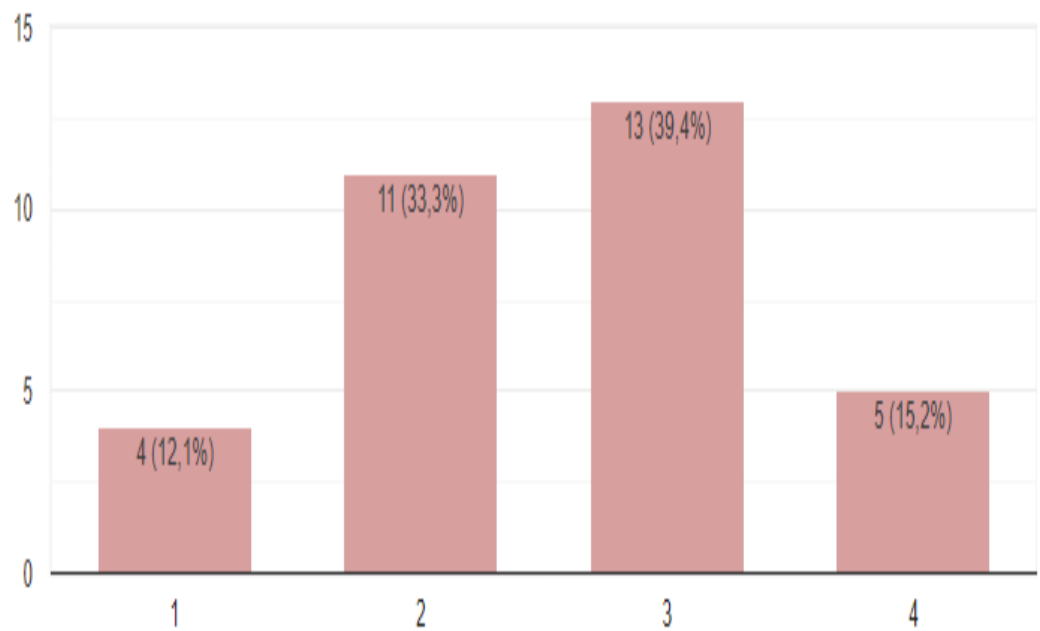


## Ekstrinsik



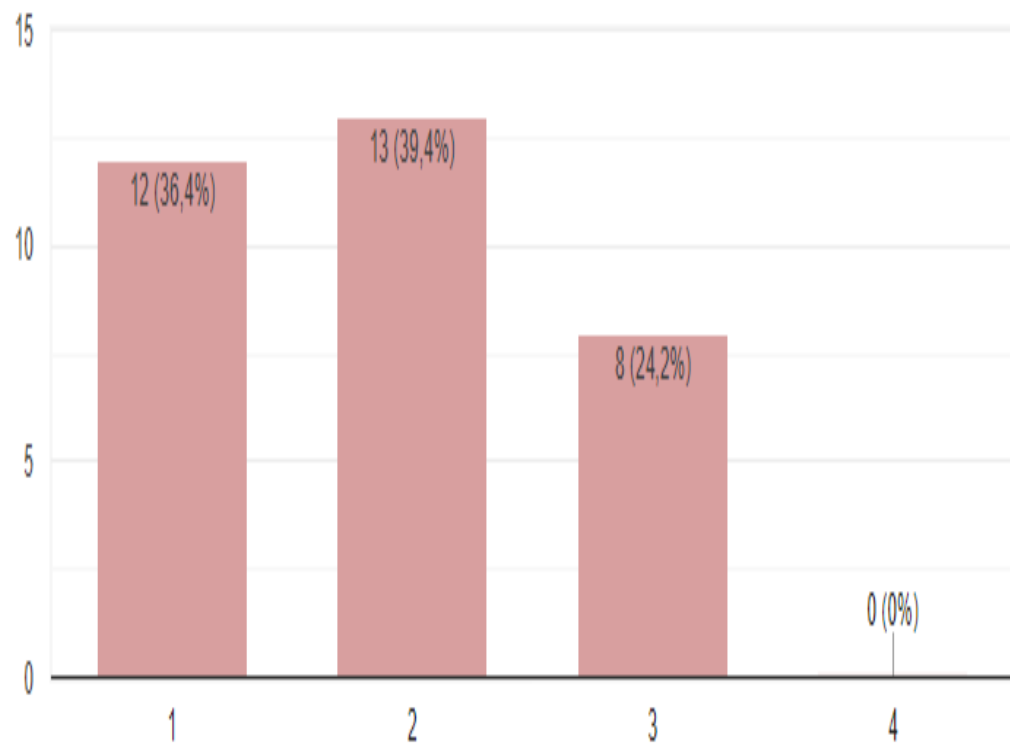
24. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena orang tua saya ingin menjadikan saya pemain futsal

33 jawaban



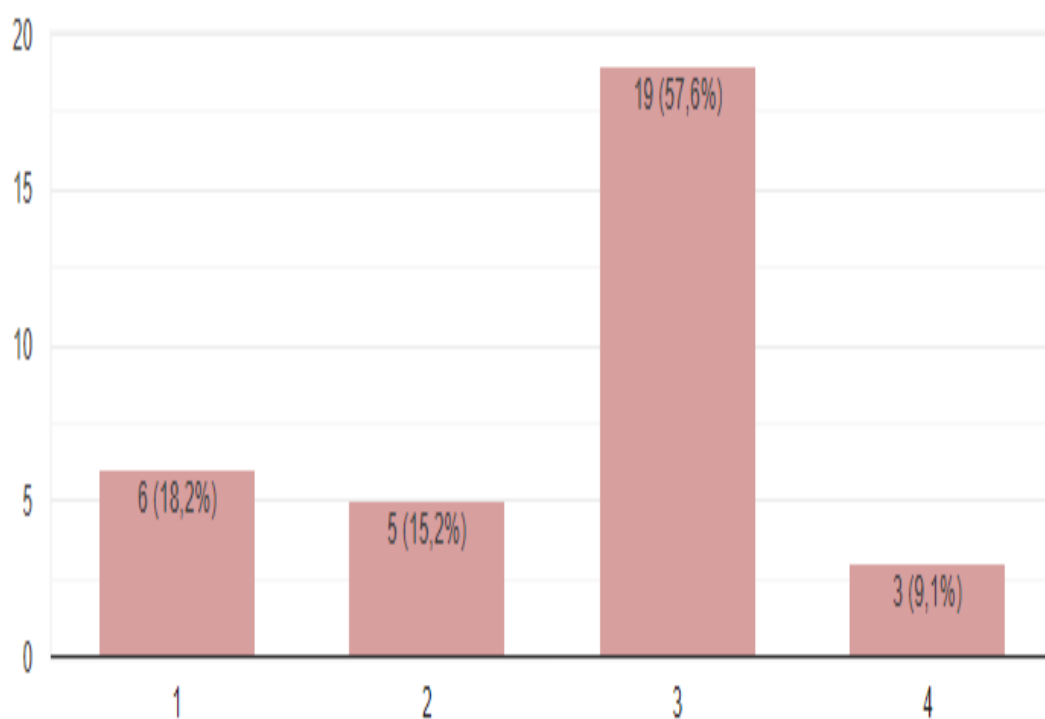
25. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena ajakan teman

33 jawaban



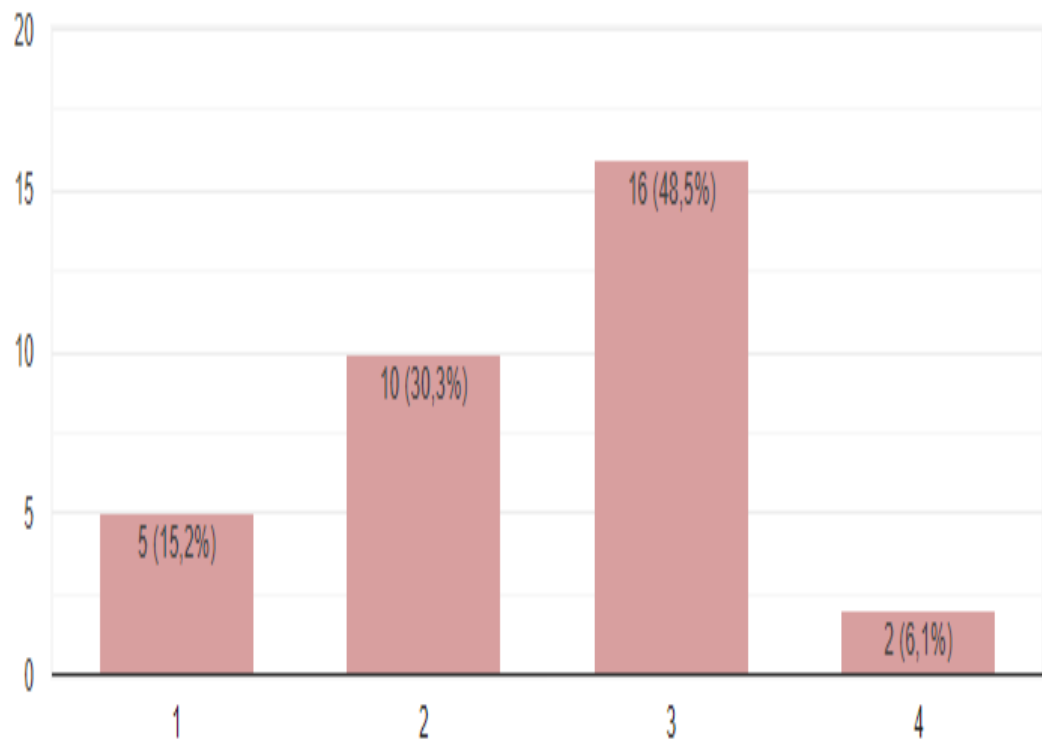
26. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena masyarakat di desa saya senang futsal

33 jawaban



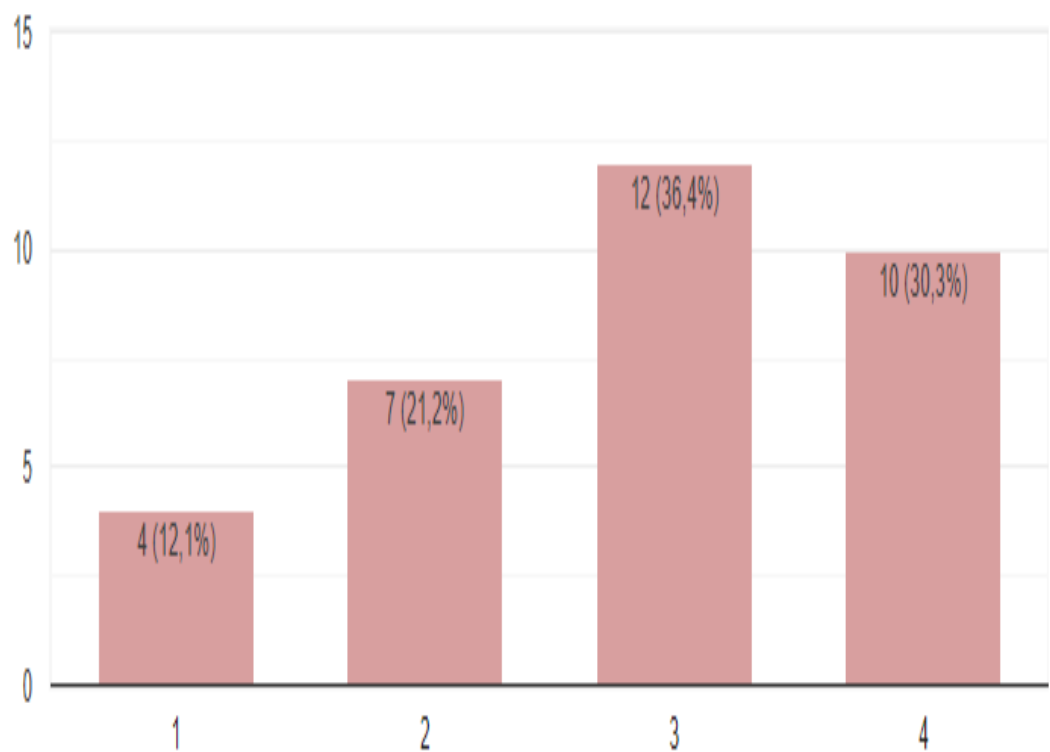
27. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena banyak sponsor dalam event futsal

33 jawaban



28. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena banyak kejuaraan yang dapat diikuti

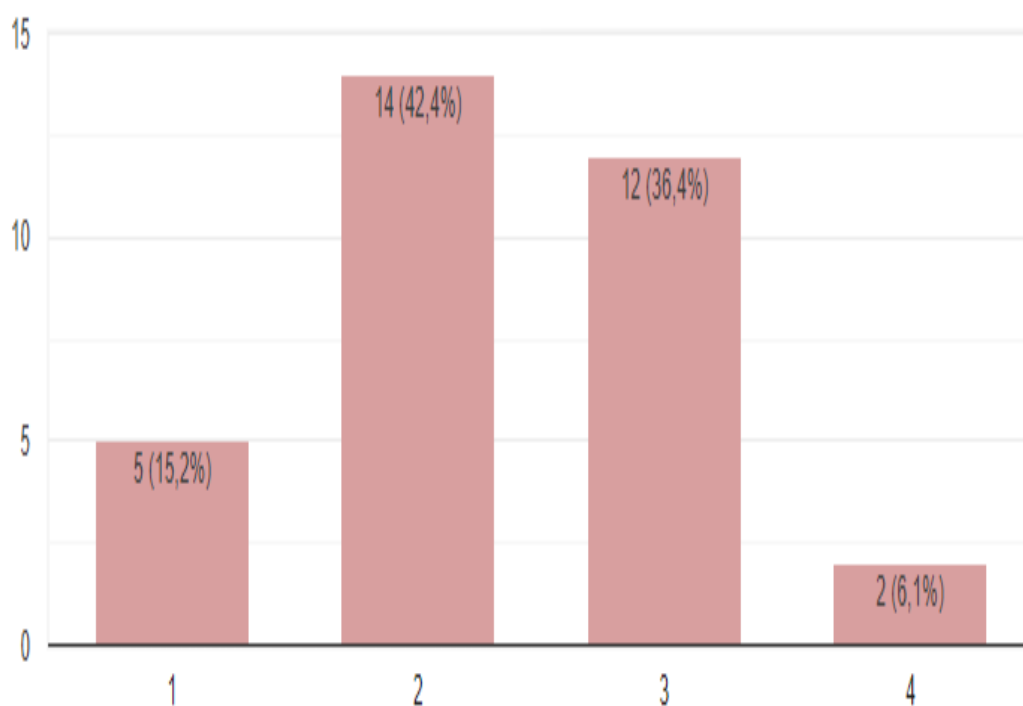
33 jawaban





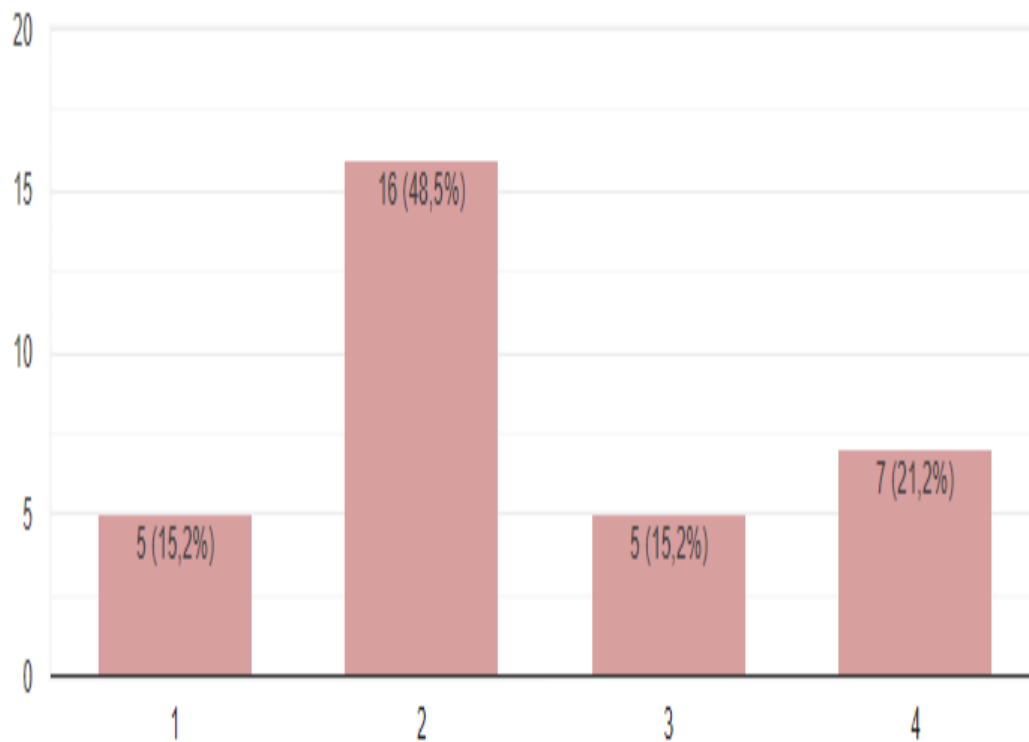
29. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena saya berasal dari lingkungan pemain futsal

33 jawaban



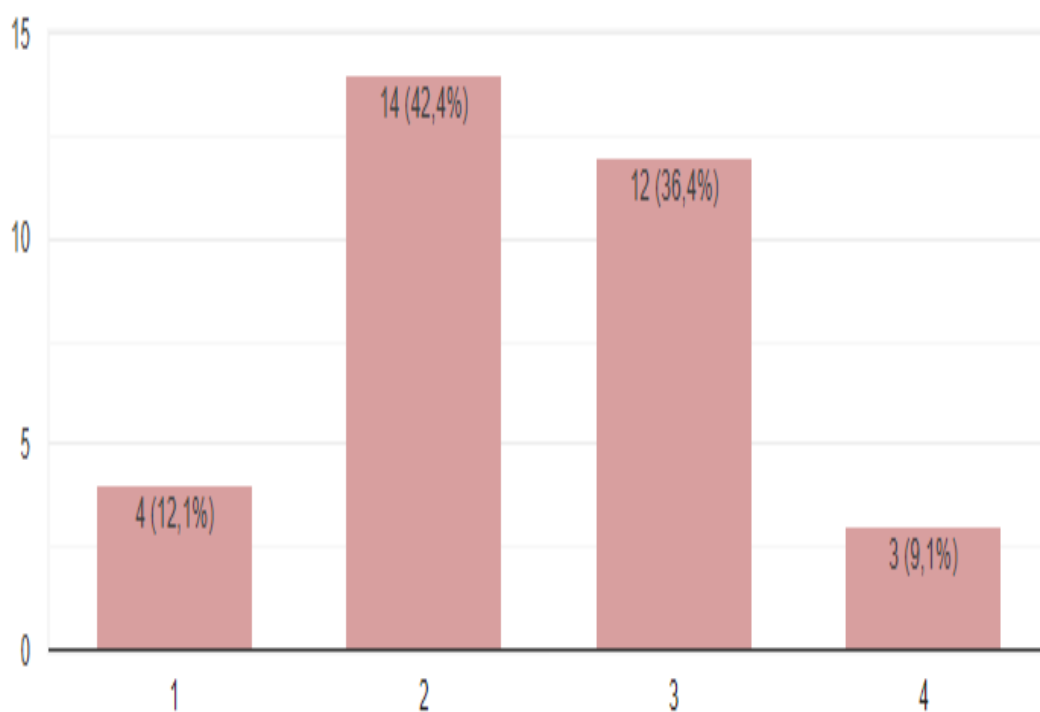
30. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena rumah saya dekat lapangan futsal

33 jawaban



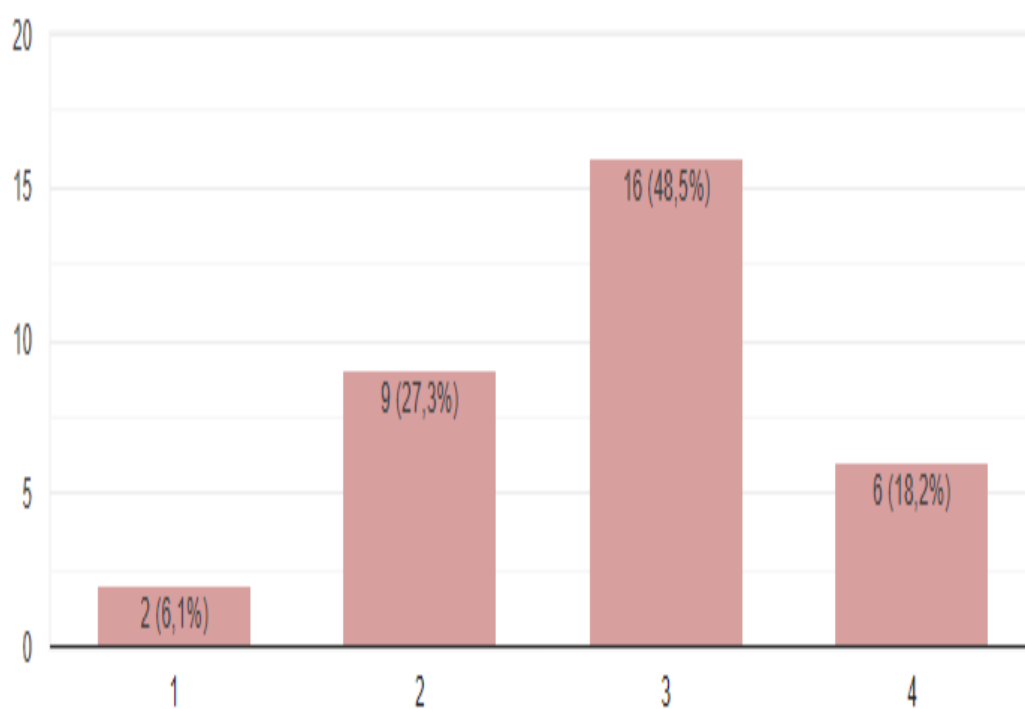
31. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena jumlah bola yang tersedia cukup banyak

33 jawaban



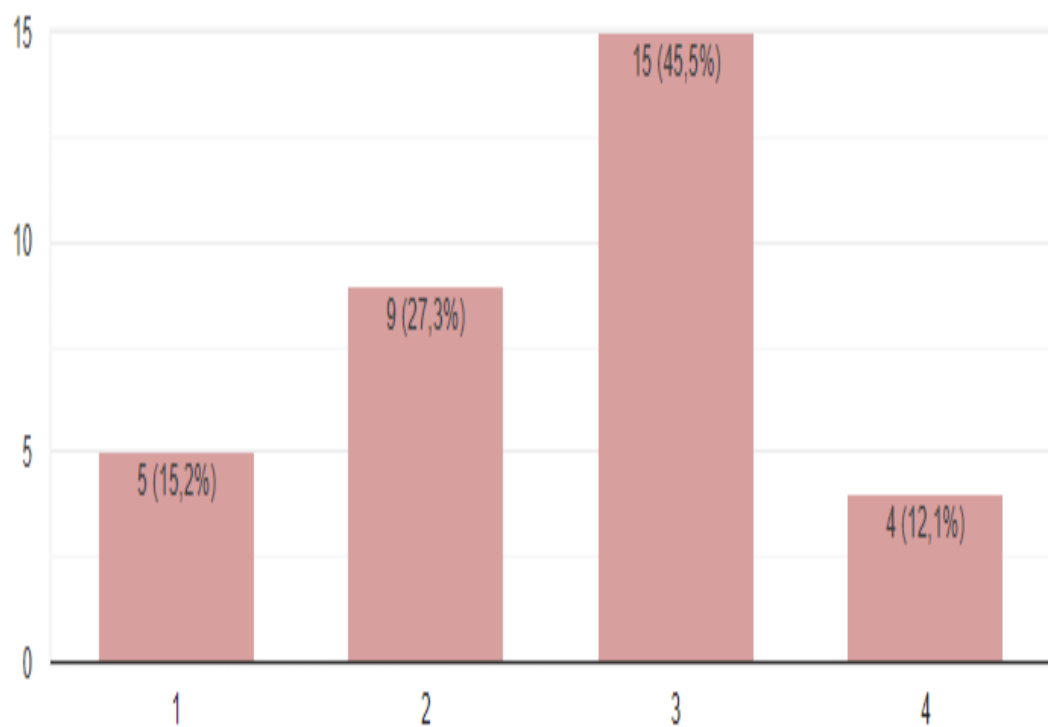
32. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena lapangan yang digunakan cukup memadai

33 jawaban



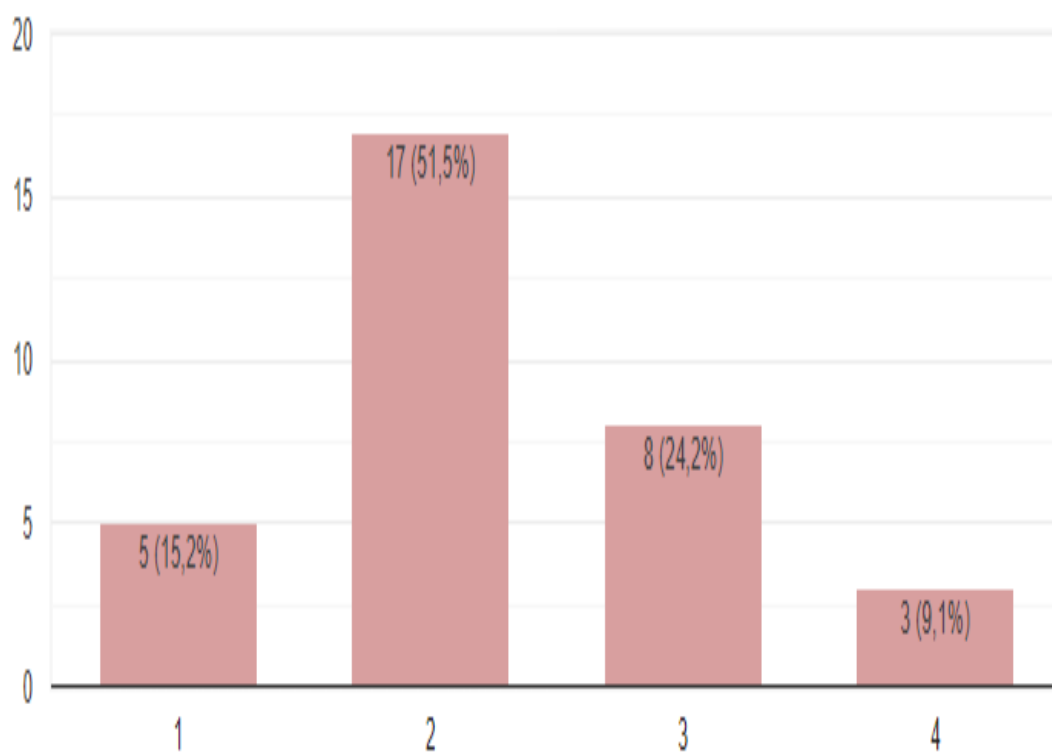
33. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena peralatan (sepatu futsal, bola futsal) mudah didapat

33 jawaban



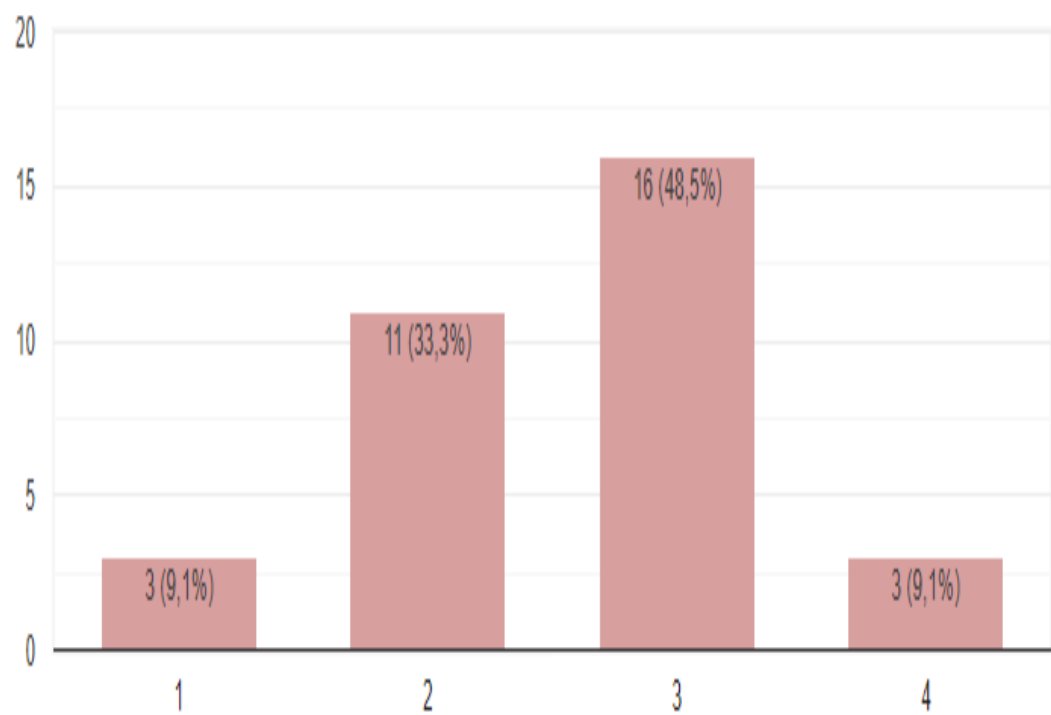
34. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena hanya ada lapangan futsal

33 jawaban



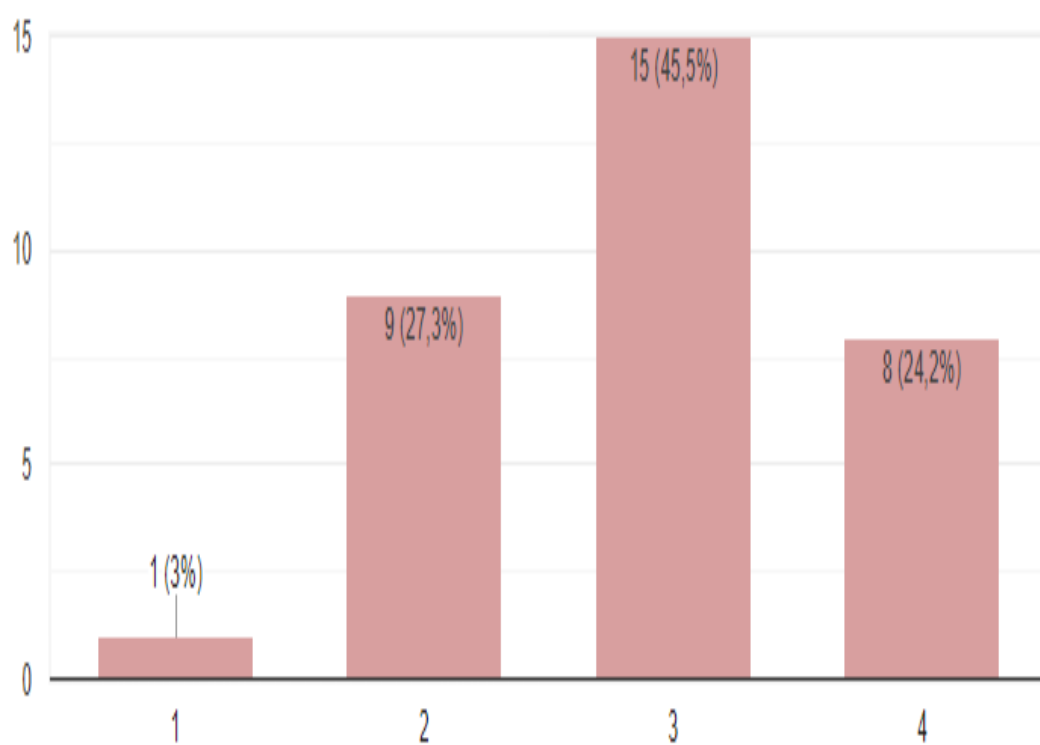
35. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena lapangan yang digunakan cukup aman

33 jawaban



36. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena pelatihnya berpengalaman

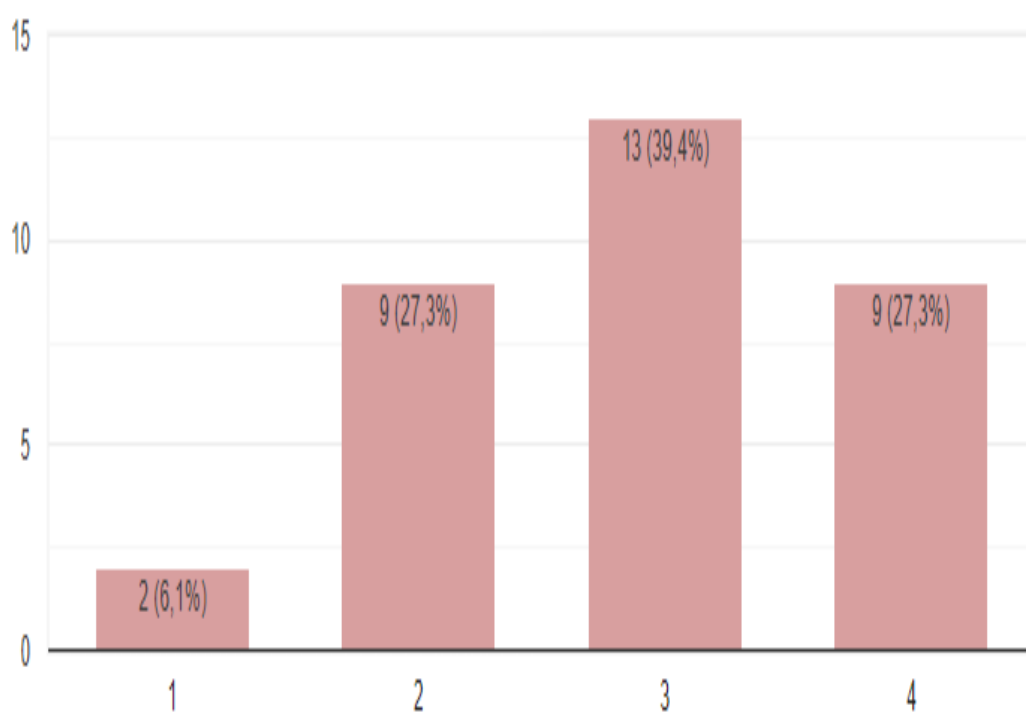
33 jawaban





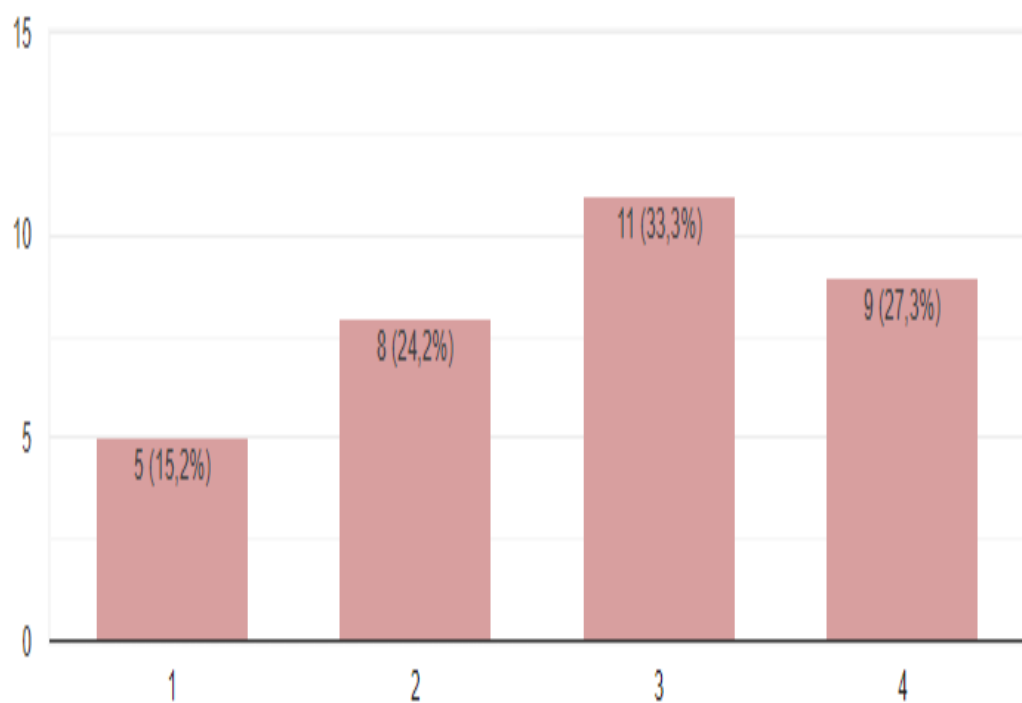
37. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena pelatihnya menyenangkan saat melatih

33 jawaban



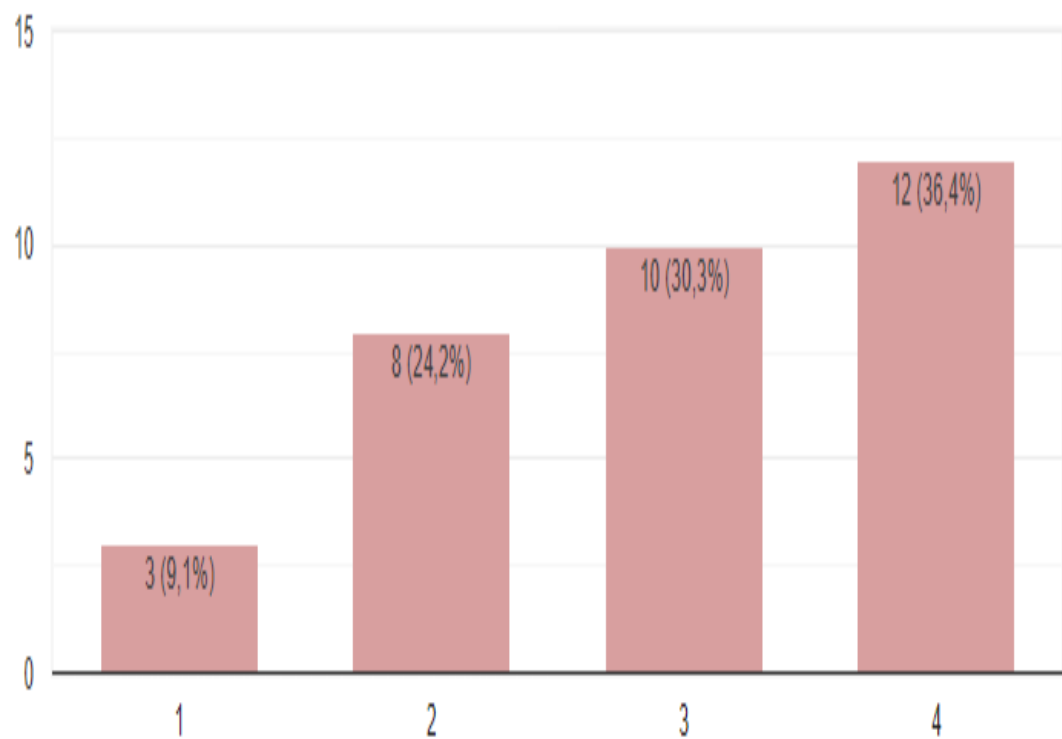
38. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena pelatihnya adalah guru olahraga saya disekolah

33 jawaban



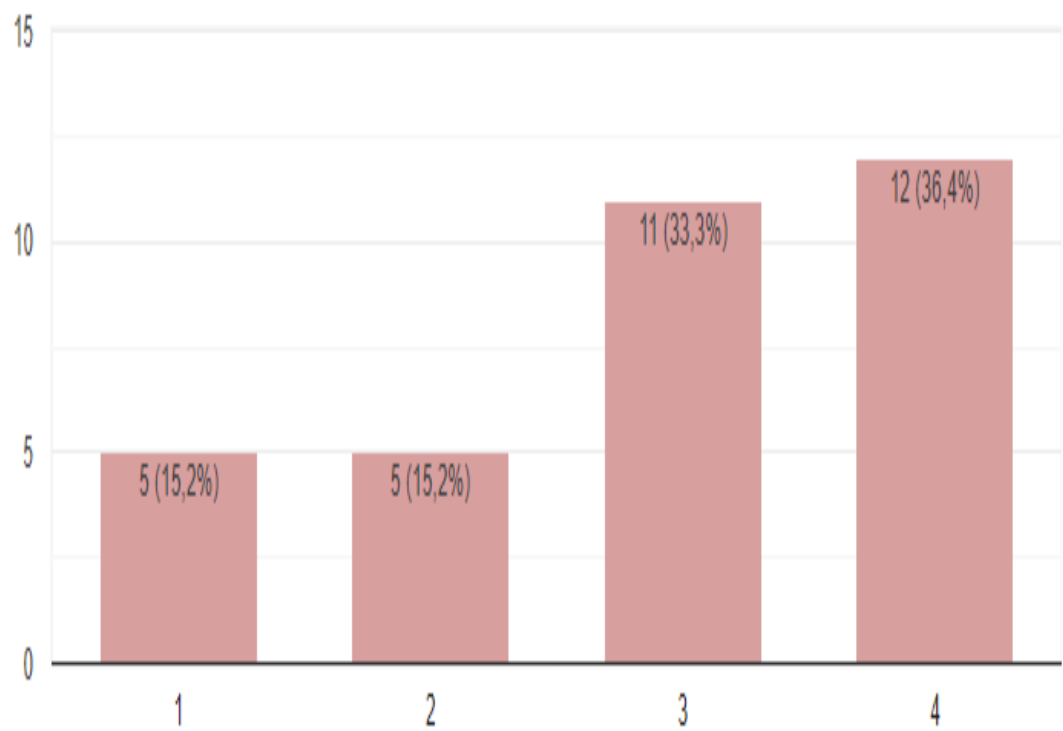
39. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena pelatihnya dapat memberikan motivasi dengan baik

33 jawaban



40. Saya mengikuti ekstrakurikuler futsal karena pelatihnya mampu mengembangkan keterampilan yang saya miliki

33 jawaban



## Lampiran 7. Dokumentasi



Survei awal penelitian SMA Negeri 1 Purwanegara



Survei awal SMA Negeri 1 Bawang